

**PEMBINAAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MAN 1 NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

**NOVI YANTI  
NIM. 180201130**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
1444 H/2022 M**

**PEMBINAAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

**NOVI YANTI**

**NIM. 180201130**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A  
NIP.197505102008011001

Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag  
NIP.197204062014111001

**PEMBINAAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MAN 1 NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 21 Desember 2022 M  
27 Jumadil Awal 1444 H

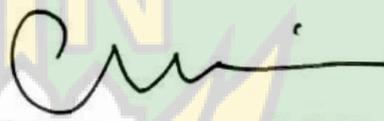
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A  
NIP. 197505102008011001

Sekretaris,



Mujiburrahman, S.Pd.I., M.A

Penguji I,



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197204062014111001

Penguji II,



Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag  
NIP. 198401022009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Saiful Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D  
NIP. 197301021997031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Yanti

NIM : 180201130

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembinaan Kejujuran Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah  
Akhlah di MAN 1 Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan tidak mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang terbukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 November 2022

Yang Menyatakan,



Novi Yanti  
NIM. 180201130

## ABSTRAK

Nama	: Novi Yanti
NIM	: 180201130
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pembinaan Kejujuran Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya
Tebal Skripsi	: 94 Halaman
Pembimbing I	: Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A
Pembimbing II	: Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci	: Sikap kejujuran peserta didik, pembinaan yang dilakukan guru akidah akhlak

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai kejujuran merupakan hal yang sentral dalam dunia Pendidikan karakter. Di era modern ini banyak orang baik tua atau muda tidak mengatakan kebenaran, yang sangat memprihatinkan maraknya dikalangan peserta didik yang rendahnya sikap jujur baik dikelas maupun diluar kelas, seperti masih adanya peserta didik yang melihat catatan disaat ujian sekolah, adanya peserta didik yang tidak membayar Ketika mengambil makanan di kantin hal ini terjadi karna kurangnya kejujuran dalam diri peserta didik tersebut. Kejujuran dalam konteks pembangunan karakter disekolah sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik sebagai bekal mengarungi kehidupan dimasa yang akan datang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya, 2. Bagaimana hasil pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya, 3. Apa kendala yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya dalam membina kejujuran peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan olahan data yang diperoleh maka hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembinaan kejujuran di MAN 1 Nagan Raya melalui 3 metode, yaitu metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat. Hasil pembinaan kejujuran adanya perubahan perilaku jujur seperti: siswa terbiasa dengan sikap jujur dalam mengerjakan tugas sekolah secara mandiri, jujur dalam berperilaku dilingkungan madrasah, menasehati teman yang berperilaku tidak jujur, mengembalikan atau melaporkan barang yang ditemukan kepada guru atau kepada teman. Sedangkan kendala dalam membina kejujuran peserta didik di MAN 1 Nagan Raya masih terdapat rasa malu dan ragu untuk berperilaku jujur, adanya siswa yang tidak peduli dengan sikap kejujuran, kurangnya perhatian guru dan orang tua terhadap sikap jujur anak. Apabila pembinaan kejujuran peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya dilakukan dengan baik, maka karakter jujur akan terbentuk pada peserta didik.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, adapun judul yang penulis ajukan adalah “Pembinaan Kejujuran Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kepada orang tua penulis yang selalu mendukung dan mendo'akan serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang tulus kepada penulis yang tidak pernah tergantikan atas jasa-jasa yang telah diberikan.
2. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yaitu bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
3. Kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M. A. M.Ed, Ph.D.
4. Kepada kepala Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I.

5. Bapak Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang selalu mencurahkan perhatian, bimbingan, nasehat, arahan serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Kepada pihak MAN 1 Nagan Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sekolah tersebut.
8. Kepada teman-teman program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terimakasih atas kerjasamanya selama ini dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga dengan dukungan dan motivasi yang telah diberikan dari berbagai pihak di atas dapat menjadi ladang amal kebaikan di sisi Allah SWT. penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun segi isinya.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 08 Desember 2022  
Penulis,

Novi Yanti  
NIM. 180201130

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II PARADIGMA KEJUJURAN DALAM AKIDAH AKHLAK</b>	
A. Proses Awal Pembentukan Akidah Akhlak Peserta Didik.....	18
B. Strategi Menanamkan Nilai Kejujuran Pesera Didik .....	22
C. Macam-macam Bentuk Kejujuran.....	29
D. Nilai-nilai Kejujuran dalam Akidah Akhlak .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	36
C. Lokasi Penelitian .....	37
D. Subyek Penelitian .....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	38
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	40
G. Analisis Data .....	41
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
I. Tahap-tahap Penelitian .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi.....	46
B. Pembinaan Kejujuran yang Dilakukan Oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya .....	51
C. Hasil Pembinaan Kejujuran yang Dilakukan Oleh Guru a. Akidah Akhlak Di MAN 1 Nagan Raya .....	69
D. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru Akidah Akhlak Di MAN 1 a. Nagan Raya dalam Membina Kejujuran Peserta Didik .....	78

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran .....	89

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Daftar Guru MAN 1 Nagan Raya .....	47
Tabel 4.2	: Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Nagan Raya .....	49
Bagan 4.1	: Trianggulasi Teknik dan Sumber Pengumpulan Data .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
- Lampiran 2 : Surat Izin Pengumpulan Data Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Bahwa Telah Selesai Melakukan Penelitian dari  
MAN 1 Nagan Raya
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran di rancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang melibatkan proses mental dan fisiknya melalui interaksi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat penting dengan pendidikan. Pendidikan sebagai wadah atau disebut juga sebagai lembaga yang menampung, dimana dalam sebuah lembaga terdapat implementasi. Pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya implementasi yang didapat dengan pembelajaran. Begitu pula dengan pembelajaran akidah akhlak yang dapat diartikan sebagai pendidikan terhadap dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh peserta didik masa analisa hingga menjadi seorang *mukallaf*, yang siap terjun dalam lingkungan masyarakat.<sup>2</sup>

Tugas guru sangatlah berat, guru berperan penting dalam membentuk, membina, dan mempersiapkan mental anak didik atau siswa secara aktif melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan mampu memberi kestabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan bahkan kearah kemungkinan yang terburuk sekalipun yaitu yang berupa goncangan dan ketenangan psikis.<sup>3</sup> Dalam hal ini,

---

<sup>1</sup>Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 86.

<sup>2</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Cet. 4, (Jakarta: Rasail Group. 2008), hal. 41.

<sup>3</sup>Uma Hamalik, *Dimensi-Dimensi Perkembangan*, (Jakarta: Mandar Maju, 2010), hal. 107.

pembiasaan-pembiasaan anak terhadap tingkah laku atau perbuatan baik harus dibiasakan sejak kecil lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan perbuatan yang baik tersebut. Dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya, tanpa perintah dari luar, tapi dorongan dari dalam. Seperti prinsip agama islam bahwa tidak ada paksaan, tetapi ada keharusan Pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau yang mengerti agama.<sup>4</sup> Oleh karena itu agama sangat diperlukan dalam Pendidikan untuk membentuk sifat jujur anak menjadi lebih baik.

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan demikian sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak. Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara kedua lingkungan tersebut, kerjasama itu bisa tercapai apabila kedua belah pihak saling mengenal.

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shiddiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji

---

<sup>4</sup>C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 3.

(*Mahmudah*). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.<sup>5</sup>

Kejujuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “jujur” yang mendapat imbuhan ke-an, yang artinya “lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas”.<sup>6</sup> Dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberi pengaruh bagi kesuksesan seseorang. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Jujur adalah sifat penting bagi islam. Salah satu pilar aqidah islam adalah jujur. Kejujuran adalah perhiasan orang berbudi mulia dan orang yang berilmu. Oleh sebab itu, sifat jujur sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat Rasulullah SAW.<sup>7</sup>

Perilaku jujur merupakan salah satu wujud keimanan, dia juga merupakan petunjuk yang paling kuat atas keberadaan iman didalam hati pelakunya, ketercapaian tujuannya dan sebagai penuaian apa yang dia minta dan kewajiban yang dia bebankan.<sup>8</sup> Menurut kemendiknas, Pembentukan sikap kejujuran disekolah dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator yaitu (1) tidak meniru jawaban teman (menyontek), (2) mengatakan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau sesuatu yang dialaminya dengan apa adanya, (3) mau bercerita tentang

---

<sup>5</sup>A. Tabrani Rusyan. *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), hal. 25.

<sup>6</sup>Muhammad Arifin Badri, *Sifat Perniagaan Nabi*, (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008), hal. 76.

<sup>7</sup>Irma Febvania, “*Kejujuran Pedagang Muslim dalam Timbangan dan Kualitas Beras di Pasar Beras Bendul Merisi Surabaya*” (Skripsi-Universitas Airlangga, Surabaya,2013). hal. 27.

<sup>8</sup>Shafwat Abdul Fattah M, “*Jujur Menuju Jalan yang Benar*” (Jogjakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hal. 61.

kesulitan dan mau menerima pendapat temannya, (4) mau menyatakan tentang ketidaknyamanan suasana belajar didalam kelas, (5) menjawab pertanyaan guru berdasarkan yang diketahuinya.<sup>9</sup>

Kejujuran dalam konteks pembangunan karakter disekolah menjadi sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik saat ini sebagai bekal mengarungi kehidupan dimasa yang akan datang. Karakter seperti itu dapat dilihat secara langsung didalam kelas, misalnya ketika peserta melaksanakan proses pembelajaran maupun melaksanakan ujian. Perbuatan menyontek merupakan perbuatan yang mencerminkan peserta didik berbuat tidak jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua dan pendidiknya.<sup>10</sup>

Pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengharapkan para peserta didik tidak hanya mampu memahami materinya saja, melainkan mata pelajaran yang mengharapkan peserta didik mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti berperilaku baik atau berakhlak mulia, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menghormati orang tua, dan lain-lain. Sehingga mata pelajaran akidah akhlak tidak menekankan pada aspek pengetahuan saja melainkan juga aspek sikap, baik sikap sosial maupun sikap spiritual.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemdiknas, 2005), hal. 263.

<sup>10</sup>Ira Puspita Jati, *Pendidikan Karakter Jujur di SDIT Cahaya Bangsa Mijen*, Thesis (Semarang: 2012). hal. 3.

<sup>11</sup>Diah Novita Fardani, "Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Strategi Inkuiri untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten". *Jurnal Inventa*, Vol iii. No 1 Maret 2019, hal. 88.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan problematika yang terjadi dikalangan siswa-siswi MAN 1 Nagan Raya saat ini yaitu kurangnya kejujuran, ketidak kejujuran peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas, misalnya beberapa peserta didik masih tidak membayar ketika mengambil makanan di kantin sehingga kantin mengalami kerugian, adanya peserta didik yang masih melihat catatan atau menyontek pada temannya ketika ulangan. Terkait hal ini nilai kejujuran merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran islam. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya guru akidah akhlak perlu bekerja sama dengan guru lainnya, tenaga pendidik, orang tua atau pihak yang terkait agar anak didik dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya baik dirumah ataupun di sekolah.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengajukan judul **“Pembinaan Kejujuran Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya?
2. Bagaimana hasil pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya dalam membina kejujuran peserta didik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui hasil pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya?
3. Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengatasi permasalahan peserta didik terhadap kejujuran dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat mengungkapkan tentang bagaimana pembinaan kejujuran peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru dalam bidang karakter kejujuran.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk Penelitian, penelitian ini akan memberikan khasanah ilmu pengetahuan tentang pembinaan kejujuran peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya.
- b. Untuk Guru, dapat membantu dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter kejujuran peserta didik.

- c. Untuk Siswa, dengan adanya upaya-upaya guru dalam membentuk karakter kejujuran maka siswa akan mempunyai akhlak dan etika yang baik.
- d. Untuk Sekolah, sebagai bahan referensi masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan supervisi agar pembelajaran akidah akhlak terhadap kejujuran siswa dapat lebih baik meningkatkan akhlak dan etika.
- e. Untuk UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai tambahan referensi bagaimana pembinaan kejujuran peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam pembahasan ini, perlu dijelaskan maksud dari istilah tersebut, yaitu:

##### **1. Pembinaan**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Pembinaan memiliki arti mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna).<sup>12</sup> Membina adalah upaya yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya yang seimbang.<sup>13</sup> Membina dalam pembelajaran adalah suatu proses

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 201.

<sup>13</sup>Simanjuntak, B.I.L, Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 84.

belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kemampuan seseorang atau kelompok.<sup>14</sup>

Pembahasan diatas disimpulkan bahwa pembinaan merupakan usaha ataupun upaya yang dilakukan secara sadar, terencana serta terarah dalam pengembangan dasar-dasar tertentu pada kelompok maupun individu.

## 2. Kejujuran

Secara etimologi jujur adalah lurus hati, tidak berbohong (misal dengan berkata apa adanya), tidak curang (misal dalam permainan selalu mengikuti peraturan yang berlaku), mereka itulah orang-orang yang disegani. Kejujuran adalah sifat (keadaan) jujur, ketulusan hati, kelurusan hati.<sup>15</sup>

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur lebih jauh dikolerasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang terlibat.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), hal. 17.

<sup>15</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 479.

<sup>16</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 16.

### 3. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>17</sup> Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

### 4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>18</sup>

### 5. Akidah akhlak

Akidah berasal dari bahasa arab yang diambil dari kata dasar 'aqada, ya'qidu, 'aqdan yang berarti ikatan atau perjanjian. Artinya

---

<sup>17</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia NO. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65.

<sup>18</sup>Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*, (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13.

sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya.<sup>19</sup> Adapun pengertian akidah secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya.<sup>20</sup>

Akhlak berasal dari kata *Khuluqun* jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabi'at atau sifat yang melekat pada diri seseorang, yaitu keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dari jiwa tersebut melahirkan perbuatan-perbuatan secara mudah dan spontan tanpa memikirkan terlebih dahulu.<sup>21</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelurusan peneliti, ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, namun di beberapa bagian jelas ada yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian ini bukanlah satu-satunya, sudah ada beberapa penelitian yang serupa tetapi perlu diteliti lebih lanjut mengenai letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang serupa tersebut diantaranya yaitu:

---

<sup>19</sup>A. Zainuddin dan M. Jamhari, *Akidah dan Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 49.

<sup>20</sup>Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 57.

<sup>21</sup>Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 15.

1. Penelitian yang diteliti oleh Ayu Dwi Ainayah yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V di MI al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara”. Skripsi Bengkulu: jurusan Pendidikan guru Madrasah Ibtida’yah Fakultas Tarbiyah dan Tardis Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021. Rumusan masalah dalam skripsi tersebut yaitu apakah terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara? Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bengkulu Utara dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan hasil penelitiannya dikemukakan bahwa banyaknya fenomena perilaku anak MI Al-muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu utara yang tidak sesuai dengan norma-norma islam. Hal ini bisa dilihat dari cara berbicara anak baik dengan yang umumnya lebih tua maupun dengan teman sebayanya dianggap tidak pantas dan juga sering membuli temannya.<sup>22</sup>  
Dengan demikian tergambarlah suatu perbedaan antara penelitian yang dilakukukan oleh Ayu Dwi Ainayah dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Adapun perbedaannya terletak pada rumusan masalah, tempat penelitian dan metode penelitiannya.

---

<sup>22</sup>Ayu Dwi Ainayah, “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara”. Skripsi, (Bengkulu: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’yah Fakultas Tarbiyah dan Tardis Institut agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hal.3.

2. Penelitian yang diteliti oleh Abdul Malik yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pasuruan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mengkaji dalam rumusan masalahnya bagaimana implementasi Pendidikan karakter kejujuran dalam proses pembelajaran di MAN Bangil Pasuruan? Bagaimana penerapan metode dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter kejujuran di MAN Bangil Pasuruan? Bagaimana hasil implementasi Pendidikan karakter kejujuran melalui mata pelajaran sosiologi kelas X di MAN Bangil Pasuruan?

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Bangil Pasuruan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mengimplementasikan karakter jujur dalam mata pelajaran sosiologi disini guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat makalah, dalam pembuatan makalah peserta didik dilarang untuk mengambil dari internet tetapi peserta didik harus mengetik langsung dari buku atau artikel yang ada di perpustakaan.<sup>23</sup>

Dengan demikian tergambarlah suatu perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Adapun

---

<sup>23</sup>Abdul Malik, “Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pasuruan”, Skripsi, (Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), hal. 79.

perbedaannya terletak pada rumusan masalah dan tempat penelitiannya. Sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian.

3. Penelitian ini yang diteliti oleh Dina Niartiana yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa di MAN 1 Metro Tahun 2018”. Mahasiswi dari universitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, rumusan masalahnya dalam skripsi ini adalah bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro Tahun 2018? Apa saja hambatan peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro Tahun 2018?

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Metro Timur dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitiannya dikemukakan bahwa peran guru akidah akhlak dalam penanaman nilai kejujuran pada siswa di MAN 1 Metro yaitu dengan menggunakan dua cara, langsung dan tidak langsung. Cara langsung yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat dan hukuman. Sedangkan cara tidak langsung adalah dengan pembelajaran dikelas-kelas.<sup>24</sup>

Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan terletak pada tempat penelitiannya. Peneliti

---

<sup>24</sup>Dina Niartiana, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa di MAN 1 Metro Tahun 2018” Skripsi, (Metro: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Institut Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), hal. 80.

tersebut dilakukan di kecamatan Metro sedangkan penelitian ini dilakukan di Nagan Raya.

4. Penelitian ini yang diteliti oleh Rohmatun Aulia yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTS Darul Amal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”. Mahasiswi dari universitas IAIN Metro, rumusan masalahnya apakah ada Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTS Darul Amal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018? Penelitian ini dilakukan di kota metro dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitiannya adalah berdasarkan hasil perhitungan koefisien kontigensi (KK) diperoleh 0,566. Hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan pedoman koefisien korelasi menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter peserta didik kelas viii di Mts Darul Amal kota Metro memiliki tingkat keeratan sedang yakni 0,566. Karakter peserta didik akan lebih tertera apabila penyampaian pembelajaran akidaah akhlak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Untuk itu metode yang dimiliki guru pengampu pelajaran akidah akhlak harus bervariasi dan professional.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Rohmatun Aulia, “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTS Darul Amal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi, (Metro: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Institut Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), hal. 65.

Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan terletak pada rumusan masalah, tempat penelitian dan metode penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedang penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Penelitian ini yang diteliti oleh Lailatun Ni'mah yang berjudul "Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban" mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, rumusan masalahnya bagaimana sikap kejujuran siswa di MI Al-Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban? Bagaimana pembinaan sikap kejujuran siswa di MI Al-Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban? Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan sikap kejujuran siswa MI Al-Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban? Penelitian ini dilakukan di MI Al-Hidayah yang bertempat di Desa Prambonwetan Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembinaan dari sikap jujur berhasil dilaksanakan bisa dilihat dari siswa mampu mengerjakan soal ujian sekolah dengan kemampuan sendiri, mampu menegur dan menasehati teman yang berbuat salah, mampu berkata jujur dengan dibarengi Tindakan yang benar. Adapun faktor pendukung dari pembinaan sikap kejujuran siswa diantaranya yaitu adanya kesadaran akan pentingnya

kejujuran dan dampak negatif ketidakjujuran, motivasi dari guru, keluarga dan juga lingkungan. Adapun faktor penghambatnya meliputi masih merasa ragu dan malu berkata jujur, pengaruh pergaulan yang buruk dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan terletak pada tempat lokasi penelitian, peneliti tersebut terletak di Desa Prambonwetan Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban sedangkan penelitian ini dilakukan di Nagan Raya. Penelitian sebelumnya menfokuskan kepada siswa yang masih fase anak-anak dibawah umur atau <18, sedangkan penelitian ini menfokuskan kepada siswa atau remaja yang memang sudah memasuki fase dewasa atau 18+.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yaitu untuk memudahkan memahami permasalahan pembahasan. Maka penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa tahapan yang disebut dengan bab. Dimana masing-masing bab diuraikan masalahnya tersendiri, namun masih dalam konteks yang saling berkaitan. Untuk penyeragaman penulisan, teknik yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku "*Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*" yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2016.

---

<sup>26</sup>Lailatun Ni'mah, "*Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban*". *Skripsi*, (Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), hal. 89-90.

Secara sistematis penulisan ini merupakan materi pembahasan keseluruhannya kedalam lima bab yang terperinci.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari pengantar didalamnya terurai mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Paradigma Kejujuran dalam Akidah Akhlak, yang berisikan tentang Proses awal pembentukan akidah akhlak peserta didik, strategi menanamkan nilai kejujuran peserta didik, macam-macam bentuk kejujuran, nilai-nilai kejujuran dalam akidah akhlak.

Bab III Metodologi Penelitian, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrument pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: gambar umum lokasi, pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Nagam Raya, hasil pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Nagam Raya, kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Nagam Raya dalam membina kejujuran peserta didik.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya dan saran-saran.

## **BAB II**

### **PARADIGMA KEJUJURAN DALAM AKIDAH AKHLAK**

#### **A. Proses Awal Pembentukan Akidah Akhlak Peserta Didik**

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalkan pendapat Muhammad Athiyah al-abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata, mengatakan bahwa Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan Pendidikan islam.<sup>27</sup> Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha Pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati Nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. Akan tetapi menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah insting (*ghazirah*) yang dibawa manusia sejak lahir.<sup>28</sup>

Jujur merupakan sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya dan berani mengakui kesalahannya. Jujur bisa diartikan mengakui, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.<sup>29</sup> Menurut para ahli kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik

---

<sup>27</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Cet IV, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal 5.

<sup>28</sup>Deswita, *Akhlak Tasawuf*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press,2010), hal. 92.

<sup>29</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 83.

terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.<sup>30</sup>

Kejujuran merupakan satu kata yang amat sederhana namun di zaman sekarang menjadi sesuatu yang langka dan sangat tinggi harganya. Kejujuran bukanlah suatu hal yang terjadi dengan sendirinya melainkan melalui usaha. Dengan adanya pembentukan kejujuran bertujuan untuk melatih dan mengarahkan akhlak, akal, nafsu, fitrah atau *gharizah*, kata hati serta intuisi.<sup>31</sup> Adapun sebelumnya terdapat perdebatan antara pertanyaan terkait akhlak mampu diubah atau dibentuk ataukah tidak dapat dibentuk? Dalam hal ini terdapat dua pendapat yang menjawab permasalahan tersebut, antara lain:

1. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak tak bisa berubah, tetapi harus bisa dikontrol melalui cara yang ketat sebelum dewasa. Dengan beralasan, bahwa kejujuran itu beiringan dengan temperamen, lalu temperamen tak mengalami perubahan. Sebab temperamen termasuk warisan, sehingga dapat dimaklumi terkait temperamen yang tidak dapat berubah sebagaimana pola perilaku atau akhlak tersebut. Bagi golongan ini menyatakan bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia atau intuisi yang selalu cenderung kepada

---

<sup>30</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 37.

<sup>31</sup>Hamzah Tualeka Zn.dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 130.

kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, akhlak akan tumbuh dengan sendirinya walaupun tanpa di bentuk atau diusahakan.

2. Kelompok kedua mengatakan bahwasannya akhlak dapat berubah. Jika dapat dirubah, maka ilmu akhlak dapat bermanfaat. Akhlak memang merupakan hasil dari pembinaan dan usaha yang sungguh-sungguh. Banyak dari ulama-ulama islam yang mendukung pendapat ini. Salah satunya adalah Imam Al-Ghazali dengan pernyataan andai saja akhlak tidak bisa menerima perubahan, jadi bisa batal tugas wasiat, nasihat serta pendidikan juga tak terdapat pula tugas hadis Nabi dengan perkataan: “perbaikilah akhlak kamu sekalian”.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak bisa diubah dan diperbaiki, karena jiwa manusia diciptakan sempurna atau lebih tepatnya dalam proses menjadi sempurna. Perbaikan harus dilakukan melalui Pendidikan dan perilaku konstruktif. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui metode berbalik. Sebagai contoh, sifat bodoh harus diubah dengan semangat menuntut ilmu, kikir dengan dermawan. Proses pembiasaan ini tentu saja tidak bisa dilakukan secara instan tapi membutuhkan waktu, perjuangan dan kesabaran tinggi.<sup>32</sup>

Berhubungan dengan hal tersebut, terdapat pula alasan lain bahwasanya akhlak perlu dibentuk, yaitu misi Nabi dan Rasul mulai Nabi Adam hingga Nabi Muhammad sehingga membentuk serta membina akhlak umat manusia. Seperti dalam wahyu, bahwasanya perilaku Nabi dan Rasul menjadi model (*Al-Qudwah*)

---

<sup>32</sup> Mansur 'Ali Rajab, *Ta'amulat Fi Falsafat Al-Akhlaq*, (Mesir Baru: Maktabah Al-Anjalu, 2016), hal. 34.

dalam semua segi kehidupan untuk umat manusia, seperti dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:“Sesungguhnya sudah terdapat pada (diri) Rasulullah suri tauladan dengan baik bagi kamu (yaitu) bagi orang dengan harapan (rahmat) Allah serta (kedatangan) hari kiamat juga dia selalu menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21).

Adapun diutusnya seorang Nabi dan Rasul, sebab manusia tak mengetahui keseluruhan kebaikan atau keburukan. Permasalahan baik serta buruknya itu berdasarkan wahyu yang nantinya disampaikan Rasul. Akal manusia bisa terbentur terkait pengetahuan Tuhan serta lemah ketika mengetahui kebaikan dan keburukan.<sup>33</sup>

Bila dilihat pada masa ini, berbagai metode dan pendekatan salah satunya dalam bidang pendidikan. Menunjukkan bahwasannya akhlak memang perlu dibina. Sehingga dapat menghasilkan Muslim yang berakhlak mulia. Seperti halnya seorang anak yang sejak kecil dibina oleh orang tuanya mencerminkan akhlak yang baik terhadap lingkungan sekitarnya, berbeda dengan seorang anak yang sejak kecil tidak dibina maka akan sebaliknya berlaku buruk terhadap lingkungannya.<sup>34</sup> Sehingga akhlak adalah hasil usaha ketika mendidik, melatih serta membiasakan secara sungguh-sungguh.<sup>35</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat dipilih sesuai dengan pertimbangan pribadi. yaitu pada pendapat yang pertama, bilamana akhlak bersifat keturunan atau

<sup>33</sup>Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hal. 291.

<sup>34</sup>Hamzah Tualeka Zn. dkk., *Akhlak Tasawuf...*, hal. 135.

<sup>35</sup>Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna...*, hal. 292.

tidak dapat dirubah. Maka hal ini bertentangan dengan agama yang mana dalam agama diperintahkan untuk memperbaiki perilaku dan melakukan hal-hal yang baik. Walaupun tabiat atau perilaku juga bisa berasal dari warisan pendahulunya. Namun, dalam hal tersebut masih menjadi kemungkinan atau potensi yang belum sampai pada titik sempurna.<sup>36</sup> Apalagi jika dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang mengiringi hal tersebut.

Berkenaan pula, terkait akhlak yang perlu dibina, serta diarahkan. Karena dengan tak adanya materi tentang akhlak tidak dapat bertemu dengan akal manusia. Sehingga Allah SWT menyampaikan pada manusia lewat Rasul-Nya, terkait akhlak baik yang ditentukan dari ridha serta kehendak Tuhan tidak dengan kehendak manusia. Manusia ditakdirkan, lahir dengan keadaan siap menerima kemudian Tuhan mengajarkan pada manusia terkait cara berakhlak kepada-Nya, sesama atau lingkungannya.<sup>37</sup>

## **B. Strategi Menanamkan Nilai Kejujuran pada Peserta Didik**

Zubaedi mengemukakan bahwa “Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya”.<sup>38</sup> Sedangkan Menurut Kun Setyaning Astuti

---

<sup>36</sup>Hamzah Tualeka Zn.dkk, *Akhlak Tasawuf...*, hal. 135.

<sup>37</sup>Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripura...*, hal. 294.

<sup>38</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 17.

yang dikutip oleh Darmiyati Zuchdi bahwa “terdapat 16 nilai-nilai dasar target pendidikan karakter, yaitu: taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, disiplin, memiliki etos kerja, mandiri, sinergis, kritis, kreatif dan inovatif, visioner, kasih sayang dan peduli, ikhlas, adil, sederhana, nasionalisme dan internasionalisme”<sup>39</sup>

Dapat dipahami bahwa salah satu inti dari Pendidikan karakter adalah penanaman nilai kejujuran. Merosotnya karakter kejujuran pada setiap manusia sangatlah memprihatinkan, sekarang ini banyak sekali manusia yang tidak berkata jujur, baik itu anak kecil maupun orang dewasa. Kejujuran dianggap sudah tidak penting lagi bahkan sebagian orang menganggap kejujuran tidak akan menguntungkan bagi dirinya. Dewasa ini berbagai penyimpangan dan perilaku tidak jujur berkembang dikalangan masyarakat, misalnya mentalitas menempuh jalan pintas dengan mengabaikan aturan yang ada, sikap materialistik dan individualistik terjadi dikalangan generasi muda. Di lingkungan sekolah, misalnya bentuk-bentuk ketidakjujuran yang sering terjadi mulai dari siswa yang menyontek, alasan tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, dan lain sebagainya.

Kejujuran adalah salah satu prinsip yang harus dipegang setiap orang, tidak hanya penting bagi pelajar, santri maupun mahasiswa. Sebab kejujuran amat berharga untuk diri sendiri, masyarakat, umat ataupun bangsa. Dalam pergaulan di masyarakat, kejujuran akan mendatangkan kedamaian, ketenangan batin bahkan kebahagiaan bagi seseorang.

---

<sup>39</sup>Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 251-252.

Nilai kejujuran adalah salah satu bentuk nilai yang harus diajarkan di madrasah. Jujur dalam berurusan dengan orang lain, tidak menipu, mencurangi, atau mencuri dari orang lain merupakan sebuah cara mendasar untuk menghormati orang lain.<sup>40</sup> Nilai kejujuran merupakan fundamental yang diakui oleh semua orang sebagai tolak ukur kebaikan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya bagaimanapun pintarnya, bagaimanapun berwibawa dan bijaksananya seseorang jika tidak jujur pada akhirnya tidak akan diakui oleh orang sebagai pemimpin yang baik atau bahkan dicap menjadi orang yang tidak baik. Oleh karena itu nilai kejujuran menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan.<sup>41</sup>

Menanamkan sikap jujur merupakan hal yang sangat penting. Dengan berperilaku jujur, maka seseorang tidak akan merasa resah atau gundah terhadap apa yang telah dilakukan. Kejujuran dapat menjadikan seseorang dapat dipercaya oleh orang lain dan disegani banyak orang. Oleh karena itu membina sikap jujur pada diri seseorang sangat perlu diberikan perhatian khusus dari beberapa pihak, misalnya keluarga, masyarakat dan sekolah. Dari ketiga pihak tersebut yang menjadi salah satu alternatif dalam penanaman serta pembinaan karakter adalah melalui dunia Pendidikan, yakni sekolah. Di lingkungan sekolah seorang anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar, baik tentang ilmu pengetahuan maupun akhlak. Jadi, peran dari pihak sekolah atau para guru menjadi sangat penting dalam Pendidikan akhlak seorang anak.

---

<sup>40</sup>Lickona, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Widya Utama, 2011), hal. 65.

<sup>41</sup>Siti Irene Astuti dan Widyastuti Purbarini, *Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter dengan Pengembangan Model Pembelajaran Holistik dan Kontekstual*, (Penelitian Hibah UNY, 2011), hal. 12.

Problematika yang terjadi sekarang dapat terlihat pada tingkat sekolah dimana nilai kejujuran pada anak sangatlah kurang, banyaknya anak yang suka berbohong untuk membela dirinya sendiri, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. yang lebih memprihatinkan lagi banyaknya anak yang tidak jujur di lingkungan sekolah, seperti banyaknya murid yang menyontek pada saat ulangan maupun ujian, hal ini mereka lakukan karena mereka malas atau enggan untuk belajar. Banyak juga diantara mereka yang membolos dari sekolah, dari rumah berpamitan pada orang tua untuk ke sekolah ternyata mereka tidak sampai ke sekolah ada yang berkeliaran di pasar dan juga di tempat umum lainnya, hingga waktu pulang sekolah hal ini menunjukkan bahwa tingkat kejujuran di kalangan generasi muda sangatlah kurang.

Sebagai solusi dari permasalahan diatas maka sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan nilai kejujuran pada anak, seharusnya dapat memaksimalkan program pengajaran di sekolah yang terkait dengan pendidikan karakter (dalam hal ini adalah nilai nilai kejujuran) seperti pendidikan agama dan pendidikan moral di sekolah, disamping itu juga memberikan sanksi terhadap murid yang bertindak tidak jujur saat ujian berlangsung. Dengan demikian dapat melatih anak untuk bersikap lebih disiplin dan bertindak jujur, serta mengetahui bahwa bersikap tidak jujur dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu peran sekolah dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak sangat penting, dengan selalu memberi contoh atau perilaku yang jujur secara langsung dapat menumbuhkan nilai

kejujuran yang tinggi dan rasa tanggungjawab yang akan berguna bagi dirinya baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Jujur selalu diidentikkan dengan benar, orang yang berbuat dengan cara yang benar, maka dapat dikatakan sebagai orang yang jujur. Beberapa aspek yang penting yang berkaitan dengan kejujuran yaitu perintah untuk menegakkan kebenaran (jujur), untuk menjadi saksi yang adil berarti untuk mengatakan sesuai dengan kebenarannya (jujur), jangan membenci suatu kaum yang didasari ketidakadilan (tidak jujur), bekerja sama dengan orang yang benar (jujur).

Dalam istilah keagamaan, jujur identik dengan kata *ash-shidq* artinya benar. Berkata atau berbuat benar berarti pula berkata atau berbuat jujur. Sedangkan kejujuran adalah sifat jujur dengan ketulusan hati. Adapun penanaman kejujuran dalam diri siswa ada beberapa aspek yaitu.<sup>42</sup>

1. Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri

Guru hendaknya memberikan pemahaman yang memadai tentang makna kejujuran, pemahaman mengapa seseorang mesti bersikap jujur, pemahaman bahwa kejujuran mesti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman bahwasanya kejujuran tidak berhenti sebatas pemahaman yang dilafalkan namun berlanjut pada tahap penghayatan dan pengamalan.

---

<sup>42</sup>Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung: Nusa Media, 2019), hal. 56-57.

## 2. Keteladanan

Disekolah guru merupakan sosok panutan bagi peserta didik yang segala gerak gerik dan sikapnya langsung terlihat oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan sikap jujur pada dirinya, guru juga harus memberikan contoh yang konkret dengan cara berusaha bersikap jujur dan disiplin dalam setiap kesempatan.

## 3. Terbuka

Dilingkungan sekolah, guru harus berusaha membangun iklim keterbukaan dengan peserta didik. Jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran, sebaiknya ia ditegur dengan cara menunjukkan letak kesalahannya. Sedapat mungkin, guru tidak berusaha menutupi kesalahan yang dilakukan peserta didik dengan alasan apapun. Sebab hal ini akan menjadikan peserta didik selalu merasa aman saat berbuat salah.

Kejujuran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pergaulan hidup sehari-hari baik yang berhubungan dengan masalah pribadi, sosial, individual maupun kelompok atau organisasi. Kekacauan batin pada individu berawal dari ketidak jujuran, rusaknya keluarga atau terjadinya perselingkuhan juga diakibatkan karena ketidak jujuran, carut marutnya negara dewasa ini juga berawal dari ketidak jujuran, rendahnya produktivitas kerja juga didasari ketidak jujuran. Ketidak jujuran disinyalir terus menerus turun akibat proses pembelajaran pendidikan agama hanya tingkat teori (*concept*), sedangkan praktek hasil pembelajaran tersebut.

Melalui pendidikan dan pembinaan yang berkelanjutan pada diri siswa maka kejujuran secara perlahan akan melekat dengan baik pada diri siswa dan menjadikannya terbiasa untuk berlaku jujur. Beberapa pertanda yang diharapkan bahwa sikap kejujuran pada siswa di sekolah dapat terbentuk diantaranya adalah: tidak mencontek jawaban teman, mengatakan dengan jujur sesuatu yang baru saja dialami, bercerita tentang kesulitan yang dihadapi dan mau menerima pendapat teman, mau menyatakan dengan jujur tentang ketidaknyamanan di kelas, dan menjawab pertanyaan guru sesuai dengan yang diketahui atau dilakukannya. Dengan sikap siswa yang seperti itu dapat menjadi patokan bahwa kejujuran siswa sudah terbentuk dalam dirinya.

Beberapa contoh perilaku siswa yang diharapkan guru dalam pembinaan sikap kejujuran yang diterapkan di sekolah diantaranya: siswa terbiasa melaporkan kepada guru jika menemukan uang berapapun jumlahnya, melaporkan jika ada teman yang nakal, usil, dan belum jujur. Kemudian siswa mengerjakan ujian dengan kemampuan sendiri dan siswa menjawab pertanyaan dari bapak ibu guru sesuai dengan yang dilakukan. Dari kebiasaan-kebiasaan itu bisa dikatakan bahwa kejujuran mampu ditanamkan di sekolah itu. Karena setiap individu sebenarnya bisa ditanami dan dibina untuk memegang teguh kejujuran dalam dirinya sehingga mampu mengamalkan dalam kehidupan di masa kini maupun yang akan datang.

Perilaku siswa yang mampu berkata apa adanya sesuai tindakan yang dilakukan termasuk cerminan dari sikap jujur, yang mana dari perkataan tersebut tidak ada yang berlawanan dengan perbuatan yang dilakukan. Seperti ketika siswa mengatakan telah mengerjakan PR maka berarti ia telah mengerjakannya,

mengatakan melaksanakan shalat lima waktu di rumah maka berarti ia mengerjakan shalat, dan ketika mengatakan mau membantu orang tua ketika dimintai membelikan sesuatu maka berarti ia mau mengerjakannya. Kemudian siswa mampu menceritakan suatu peristiwa yang dialami, baik ketika di sekolah ataupun di rumah dengan apa adanya, menyampaikan tentang nasehat-nasehat yang pernah diberikan kepadanya dengan apa adanya juga termasuk cerminan dari kejujuran.

### **C. Macam-macam Bentuk Kejujuran**

#### **1. Jujur dalam Niat dan Kehendak**

Jujur pada niat dan kehendak erat kaitannya dengan keikhlasan, yakni segala sesuatu diniatkan karena Allah dan tidak bercampur dengan yang lain selain Allah. Jika niat tersebut bercampur dengan selain Allah maka terjadi ketidakjujuran pada niat dan kehendak. Niat atau kehendak ini berkaitan dengan kondisi jiwa seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa mental dan emosi jiwa seseorang itu selalu jujur. Karena tidak mungkin seseorang membohongi dirinya sendiri.<sup>43</sup>

Dapat dipahami bahwa maksud kejujuran dalam niat dan kehendak adalah melakukan segala sesuatu dilandasi motivasi hanya karena dalam kerangka mendapatkan ridha Allah SWT. Nilai sebuah amal dihadapan Allah sangat ditentukan oleh niat atau motivasi seseorang. Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang sangat populer menyatakan bahwa sesungguhnya segala amal manusia ditentukan oleh niatnya. Selain itu, seorang muslim harus senantiasa menimbang-nimbang dan menilai segala sesuatu yang akan dilakukan apakah benar dan

---

<sup>43</sup>Amru Khalid, *Berakhlak Seindah Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2007), hal. 132-133.

bermanfaat. Apabila sudah yakin akan kebenaran dan kemanfaatan sesuatu yang akan dilakukan, maka tanpa ragu-ragu lagi untuk dilakukan.

## 2. Jujur dalam Ucapan

Mulut merupakan sarana yang paling dominan bagi terjadinya praktik ketidakjujuran. Melalui ucapanlah seseorang bisa memutarbalikkan fakta dan kenyataan, sehingga informasi yang disampaikan bernilai kebohongan semata. Oleh karena itu, tidak ada salahnya untuk mengoreksi ucapan-ucapan kita dalam berbicara.<sup>44</sup> Benar perkataan berkaitan dengan benar atau tidaknya ucapan seseorang, baik berupa informasi, jawaban, perintah atau larangan yang keluar dari lisannya. Jujur dalam perkataan adalah kesesuaian antara kata dan perbuatan atau sesuai antara teori dan praktik.<sup>45</sup>

Jujur dalam bertutur kata adalah bentuk kejujuran yang paling populer di tengah masyarakat. Orang yang selalu berkata jujur akan dikasihi oleh Allah SWT dan dipercaya oleh orang lain. Sebaliknya, orang yang berdusta, meski hanya sekali apalagi sering berdusta maka akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

## 3. Jujur ketika Berjanji

Seorang muslim berkewajiban menepati janjinya, baik pada dirinya sendiri, saudaranya, bahkan musuh atau anak kecil. Jujur ketika berjanji adalah menepati janjinya dengan sungguh-sungguh. Menepati janji termasuk dalam wujud ketetapan

---

<sup>44</sup>Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hal. 15.

<sup>45</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5-6.

hati. Jujur dalam berjanji ini dijelaskan dalam QS. Al-Ahdzab ayat 23 yang berbunyi:

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّن قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّن يَنْتَظِرُ  
وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا

Artinya: “Diantara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan diantara mereka ada yang gugur, dan diantara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya).

Janji merupakan hutang yang wajib ditepati, karena menepati janji akan mempertaruhkan harkat dan martabat dirinya terhadap orang lain demi kepercayaan dan memberi keyakinan pada orang bahwa ia sanggup untuk menepatinya. Dengan sikap jujur maka janji dan amanah akan dapat dijalankan dengan baik. Orang yang jujur berasal dari jiwanya yang juga jujur dan akan mendapatkan pahala dari Allah.<sup>46</sup>

#### 4. Jujur dalam Bermualamah

Jujur dalam niat, lisan dan jujur dalam berjanji tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan jujur ketika berinteraksi atau bermu'amalah dengan orang lain. Seorang muslim tidak pernah menipu, memalsu, dan berkhianat sekalipun terhadap non muslim. Ketika menjual tidak akan mengurangi takaran dan timbangan. Pada saat membeli tidak akan memperberat timbangan dan menambah takaran. Dalam kegiatan ekonomi bisnis kejujuran diperlukan dalam pemenuhan

<sup>46</sup>Ahmad Khalil Jumu'ah, *Jujur Mata Uang Dunia dan Akhirat*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1998), hal. 31.

syarat perjanjian kontrak, dalam penawaran barang atau jasa, harga, dan jujur dalam hubungan kerja.<sup>47</sup>

#### **D. Nilai-nilai Kejujuran dalam Akidah Akhlak**

Pendidikan saat ini, peran guru sangatlah dominan sekali dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa, khususnya pada guru akidah akhlak. Yang tidak hanya mentransfer ilmu dan mengajar saja namun membimbing siswa agar memiliki akhlakul karimah, tidak hanya dibimbing kebaikan di madrasah namun dirumah dan dilingkungan masyarakat secara luas. Hal ini ditujukan agar siswa tidak hanya cerdas dalam bidang mata pelajaran namun juga memiliki kepribadian akhlak yang baik bahkan lebih penting demi menuju bangsa yang lebih maju.

Upaya penanaman nilai-nilai kejujuran pada peserta didik antara lain:

- a. Melalui pendidikan keteladanan.

Pendekatan yang dilakukan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada peserta didik berbentuk peneladanan secara langsung, di mana setiap pendidik menjadi contoh bagi peserta didik dalam berperilaku. Keteladanan merupakan salah satu tahapan dalam pembentukan karakter. Keteladanan yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka Panjang akan membentuk manusia yang berakhlak mulia. Keteladanan lebih menitikberatkan pada aspek perilaku berupa tindakan konkret dari pada sekedar berbicara tanpa tindakan faktor penting dalam mendidik adalah keteladanan guru.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Raihanah, *Konsep Kejujuran dalam al-Qur'an (Studi pada Pedagang Pasar Sentral Antasari Banjarmasin)*, Al-Iqtishadiyah Jurna Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah Vol. 4 No.2 2018, hal. 161.

<sup>48</sup>Benny Prasetya, Tobroni, Dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Academia Publication, 2021), hal. 89-91.

Keteladanan menjadi salah satu cara cukup efektif untuk menanamkan nilai kejujuran. Konsistensi guru dalam menanamkan nilai kejujuran tidak hanya sekedar melalui apa yang dikatakan tetapi terlihat nyata dalam setiap sikap dan tindakannya.

b. Melalui Pendidikan Keagamaan

Pelaksanaan penanaman nilai kejujuran pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain melalui pendidikan keteladanan diatas juga melalui pendidikan keagamaan. Antara lain: ta'lim al-Qur'an, membaca shalawat dan do'a bersama sebelum pembelajaran berlangsung, dan perayaan hari besar Islam. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan akan menjadi latihan untuk menumbuhkan kesadaran pada dirinya dalam menjalankan ibadah (ajaran agama). Dengan keaktifan dalam menjalankan ibadah tersebut membawa pengaruh terhadap sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menginternalisasikan nilai kejujuran. Sedangkan cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa yaitu tahapan-tahapan nilai kejujuran diantaranya:

a. Tahap Pemberian Pengetahuan

Untuk dapat berbuat jujur, peserta didik harus mengetahui apa yang dimaksud dengan jujur, mengapa seseorang harus jujur, dan apa konsekuensi ketidak jujuran dalam hidup. Penanaman pemahaman akan nilai kejujuran akan membentuk peserta didik dapat mempertanggung jawabkan setiap tindakannya.

Cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa pada tahap pemberian pengetahuan yang dimaksud di sini adalah tahapan yang dilakukan oleh para guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang

nilai kejujuran. Tahapan ini dilakukan demi menunjang tercapainya nilai kejujuran siswa. Dalam tahap ini hanya terjadi melalui komunikasi verbal yaitu guru yang aktif. Tahap yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran keagamaan terutama mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Tahap Pemahaman dan Keteladanan

Cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa dengan pemahaman merupakan tahap yang memberikan keyakinan dalam diri siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui pengetahuan saja tetapi memahami pengetahuan yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai kejujuran.

c. Memberikan Nasihat dan Motivasi

Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk saling nasehat menasehati antar sesama manusia. Menurut pengamatan, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam rangka menanamkan nilai kejujuran pada siswa adalah melalui pemberian nasehat dan motivasi, pemberian nasihat biasanya dilakukan pada awal pembelajaran dimulai.

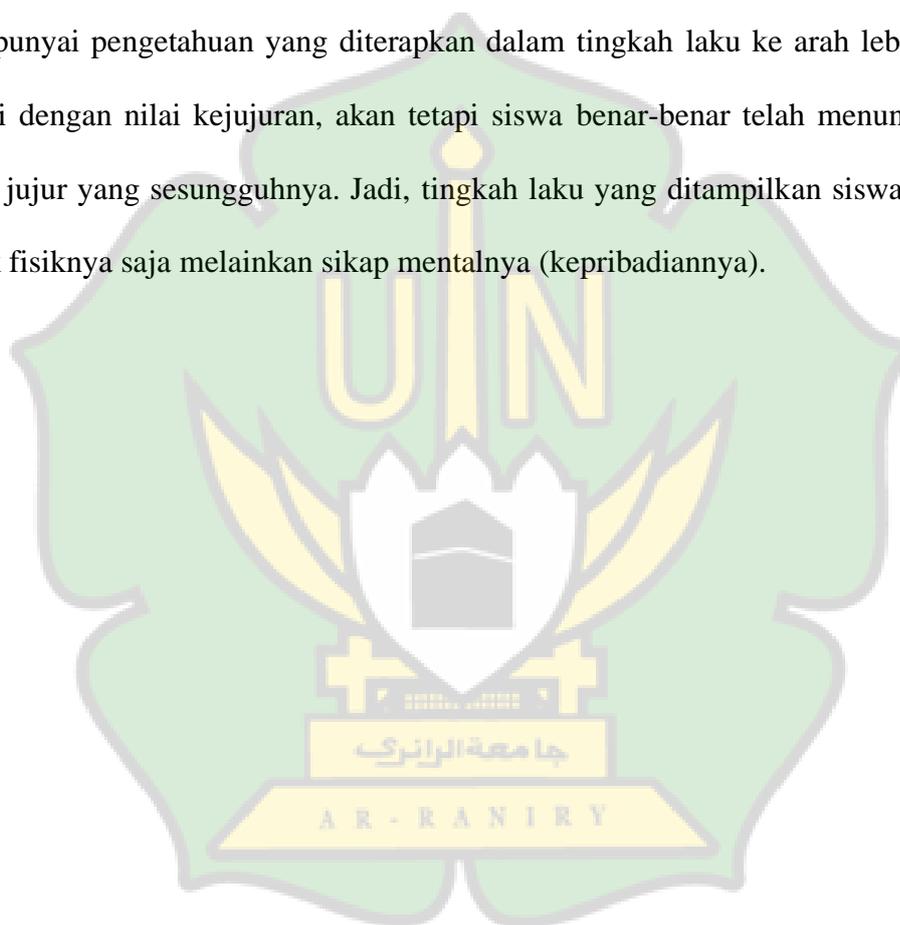
d. Tahap Pembiasaan

Pembiasaan yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam setiap harinya yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kejujuran yang sudah diajarkan oleh semua guru. Tahap pembiasaan adalah proses membiasakan diri melakukan sesuatu hal untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam sehingga mendapatkan hal yang dimaksud dari pengetahuan yang diperolehnya.

Tahapan ini dapat memberikan suatu perenungan maupun penghayatan yang mendalam bagi diri siswa.

e. Tahap Nilai Kejujuran

Tahap nilai kejujuran adalah merupakan komunikasi dan kepribadian masing-masing terlibat secara aktif. dalam tahap ini peserta didik tidak hanya mempunyai pengetahuan yang diterapkan dalam tingkah laku ke arah lebih baik sesuai dengan nilai kejujuran, akan tetapi siswa benar-benar telah menunjukkan sikap jujur yang sesungguhnya. Jadi, tingkah laku yang ditampilkan siswa bukan sosok fisiknya saja melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menggali informasi yang bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam penelitian, karena hal ini, berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis hasil penelitian. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>97</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.<sup>98</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Sesuai dengan penelitian ini, penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data.

---

<sup>97</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 10.

<sup>98</sup>Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal. 7-8.

Menjadikan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. *Pertama*, peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada objek/subjek yang ditelitinya. *Kedua*, peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi dan peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap *setting* penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian dalam skripsi ini, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah MAN 1 Nagan Raya, yang terletak di Jalan Nasional Jeuram-Beutong, Desa Parom, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya. Peneliti memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau. Berdasarkan observasi awal juga menjadi alasan ini, karena melihat madrasah tersebut masih ada peserta didik yang perlu pembinaan karakter maupun akhlakunya.

### **D. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>99</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian pada skripsi ini yaitu MAN 1 Nagan Raya. Sedang populasi menurut para ahli adalah gabungan dari individu maupun objek yang membentuk sebuah bahan perbincangan atau bahan penelitian.<sup>100</sup> Populasi dari penelitian ini peneliti khususkan pada peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Nagan Raya.

---

<sup>99</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Vaariabel-variabel*, (Bandung: alfabeta, 2010), hal. 24.

<sup>100</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 2.

Sampel merupakan bagian dari suatu objek yang diambil dari keseluruhan survei dan dianggap mewakili seluruh populasi.<sup>101</sup> Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, apabila jumlah Subjeknya besar atau lebih dari 100 maka lebih baik diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>102</sup>

Dengan merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto maka penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah populasi tidak mencukupi jumlah 100 orang. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru akidah akhlak sebagai guru pengajar sekaligus pihak yang berwenang di MAN 1 Nagan Raya, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum yang mengetahui seluk beluk tentang madrasah, dan peserta didik di MAN 1 Nagan Raya kelas XI IPS 1 yang berjumlah 29 orang. Total populasi 32 orang.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk menyampaikan berbagai fenomena, laporan atau keadaan di lokasi penelitian berdasarkan dengan lingkup penelitian.<sup>103</sup> Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>101</sup>Ismail Nurdin dan Sri Hartanti, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 91-95.

<sup>102</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 120.

<sup>103</sup>Maulida, *Teknik Pengumpulan Data dalam Metodologi Penelitian*, *Jurnal Online PAI Darussalam*, Vol 21, No 2, 2020.

### 1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pemusat perhatian terhadap objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data-data. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini berupa pengamatan, wawancara, mengabadikan gambar, tujuannya untuk mengetahui suatu kesimpulan.<sup>104</sup> Dalam hal ini, observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati pembinaan kejujuran peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya, kendala yang dialami guru dalam pembinaan kejujuran peserta didik.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.<sup>105</sup> Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan peserta didik kelas XI IPS 1 di MAN 1 Nagan Raya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan dan

---

<sup>104</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 81.

<sup>105</sup>Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, UNS Press, 2006), hal. 74.

memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

## F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau akan diteliti. Adapun Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam survei ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan sebuah kasus atau fenomena yang terjadi. Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak sekedar mengukur sikap dari responden, namun digunakan juga sebagai alat perekam pada fenomena yang sedang terjadi (situasi, kondisi).<sup>106</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan di MAN 1 Nagan Raya, kelas XI IPS 1, yang menjadi fokus pengamatan adalah bagaimana cara guru dalam membina kejujuran peserta didik.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab secara lisan antar pewawancara dan narasumber untuk mengumpulkan berbagai informasi yang jelas. Menurut Supardi metode wawancara adalah “aktivitas tanya jawab dalam penelitian yang berproses secara lisan, yang mana terdapat dua orang maupun lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung

---

<sup>106</sup>Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 47-48.

informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.<sup>107</sup> Peneliti berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi peneliti.

Wawancara dilakukan setelah proses observasi dilokasi yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan dengan interaksi antar narasumber, seperti guru yang bersangkutan dan peserta didik, sampai data-data yang diperlukan terkumpul.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif guna mendapatkan informasi dari berbagai sudut pandang subjek. Dokumentasi bisa berupa bentuk buku, arsip, tulisan angka maupun gambar yang berwujud laporan serta keterangan yang menguat pada penelitian.<sup>108</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan gambaran umum MAN 1 Nagan Raya.

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup>Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006), hal. 99.

<sup>108</sup>Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Selemba Humanika, 2010), hal. 143.

<sup>109</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 332.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>110</sup>

Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Proses analisis data menurut Miles dan Huberman pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yaitu meliputi:

1. Reduksi data dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.
2. Penyajian data, bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian dirancang agar informasi-informasi yang penting dari penelitian bisa tersusun secara rapi dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan dimana peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan verifikasi-verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan. Singkatnya,

---

<sup>110</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah mendapatkan hasil dari penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan pembinaan kejujuran peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya kelas XI IPS 1. Teknik keabsahan data dilakukan dengan uji *kredibilitas, validitas eksternal, reliabilitas* dan *obyektifitas*.<sup>111</sup> Pengabsahan data diperlukan untuk pengecekan ulang data yang terkumpul oleh peneliti. Jika data yang terkumpul kurang sesuai, maka peneliti harus mengadakan perbaikan untuk membangun kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

##### **Uji Kredibilitas**

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sebaliknya dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang digunakan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.

---

<sup>111</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 336.

## I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong ada tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan, yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Menjajaki lapangan penting, artinya selain untuk mengetahui siapa, apakah daerah tersebut sesuai untuk penelitian yang ditentukan, juga untuk mengetahui persiapan yang harus dilakukan peneliti. Dalam memilih dan memanfaatkan informan, perlu ditentukan bahwa informan adalah orang-orang yang tahu tentang situasi dan kondisi daerah penelitian, jujur, terbuka, dan mau memberikan informasi yang benar.

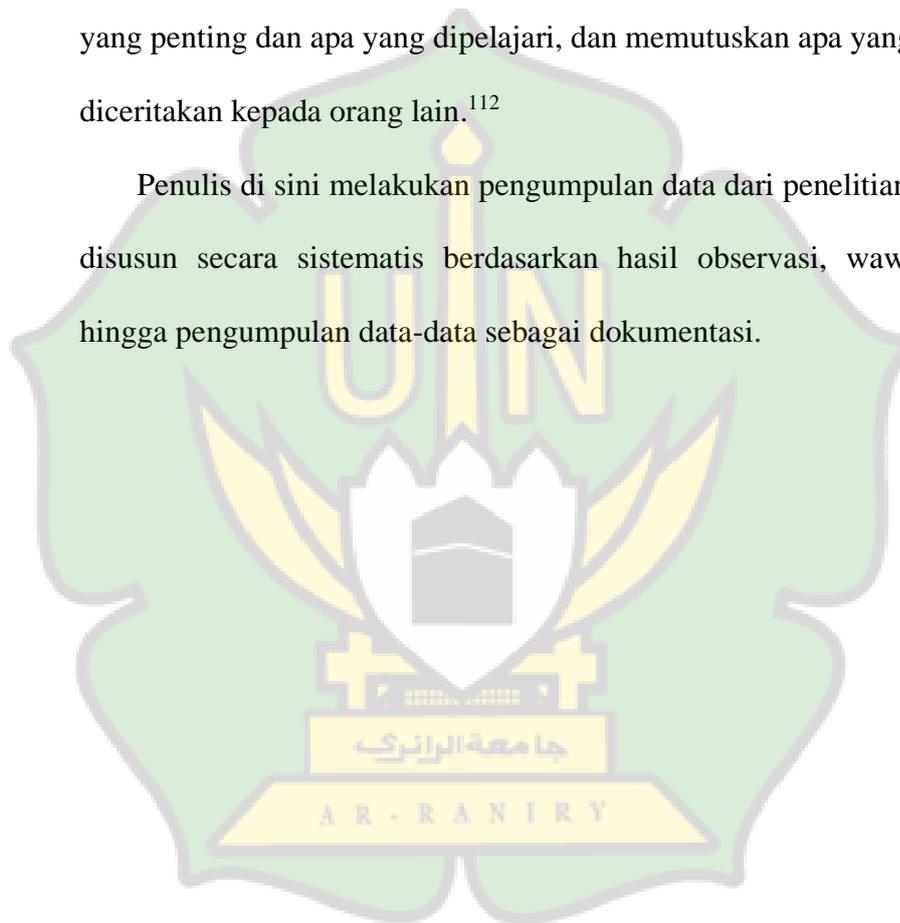
### 2. Tahap Lapangan

Setelah mendapat izin, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti harus terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan/responden agar peneliti dapat diterima dan bisa lebih lugas dalam melakukan penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>112</sup>

Penulis di sini melakukan pengumpulan data dari penelitian untuk disusun secara sistematis berdasarkan hasil observasi, wawancara hingga pengumpulan data-data sebagai dokumentasi.



---

<sup>112</sup>Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-20 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Madrasah di Kabupaten Nagan Raya, adapun madrasah yang dipilih dalam penelitian ini adalah MAN 1 Nagan Raya. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti sudah mengenal pihak madrasah dan data-data yang diinginkan ada di MAN 1 Nagan Raya. Adapun alamat lengkap MAN 1 Nagan Raya, yaitu di Jalan Nasional (Jeuram-Beutong) Desa Parom, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap masalah yang ditemui dalam penelitian ini.

MAN 1 Nagan Raya adalah salah satu madrasah terfavorit di kabupaten Nagan Raya yang banyak peminatnya. Hal ini karena semua fasilitas dan sarana prasarannya tersedia lengkap, seperti ruang belajar mengajar, lapangan olahraga, perpustakaan, mushalla, ruang UKS. Jumlah keseluruhan guru berdasarkan daftar profil madrasah di MAN 1 Nagan Raya berjumlah 47 orang. Guru yang PNS berjumlah 26 orang dan Non PNS berjumlah 12 orang, bidang tata usaha berjumlah sekitar 11 orang. Berikut daftar nama guru berdasarkan tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1: Daftar guru MAN 1 Nagan Raya**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Inisial</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status</b>
1	T. Khairul Mahfudh, S.Ag	TKM	Gr. B. Inggris/ Kamad	PNS
2	Said Mukhlis, S.Pd.I	SM	Gr. Al-Qur'an Hadist	PNS
3	Ratna Wilis, S.Pd	RW	Gr. Kesenian/Wakasis	PNS
4	Hj. Kemala Iman, S.Pd.I	KI	Gr. Akidah Akhlak/Wakamas	PNS
5	Muhazari, S.Pd	MH	Gr. Penjas/ WakaSanpras	PNS
6	Hasnah, S.Ag.	HS	Gr.Geografi/Ka. Pustaka	PNS
7	Harmiyana, S.Pd	HM	Gr. B. Indo/Ka.Lab. Kom	PNS
8	Umi Salamah, S.Pd.	US	Bimb.dan Konseling.	PNS
9	Sukarni, S.Ag.	SK	Gr.Fis/Ka. Lab. IPA	PNS
10	Riska Maurisa, S.Pd	RM	Gr. MTK/Pembina OSIM	PNS
11	Faridah, S.Pd.	FR	Gr. B.Indonesia	PNS
12	Rosmadedfiati, S.Ag.	RSM	Gr. SKI/ Pembina Pramuka	PNS
13	Fatimah Dora, S.Pd.	FD	Gr. P. Sejarah Nasional Dunia	PNS
14	Suarni, S.Pd.I.	SA	Gr. Fikih.	PNS
15	Azhari, AR, S.Pd	AZ	Gr. PPKn	PNS
16	Rosmani, S.Pd.	RSM	Gr. Fisika	PNS
17	Adi Wardana, S.Pd.I, M.Pd	AW	Gr. SKI/Wakakur	PNS
18	Fajrul Hadi, S.Pd.I, MA	FH	Gr. B.Arab	PNS
19	Syarifah Maisar, S.Pd.	SYM	Gr. KTK.	PNS
20	Dendris Hermaliana, S.Pd	DH	Gr. Biologi	PNS
21	Cut Agustinur, S.Pd.I.	CA	Gr. Al-Qur'an Hadist.	PNS
22	Puspita, S.Pd.I.	PS	Gr. Fisika	PNS
23	Novia Riski, S.Pd	NR	Gr. Matematika	PNS
24	M. Yusuf AK, S.Pd.I.	MY	Gr. B. Arab.	PNS
25	Muhazari, S.Pd	MU	Gr. Penjaskesrek	PNS
26	Saiful Munar, SE	SM	Kaur.TU.	PNS
27	Meri Safrida, A.Md.	MS	Staf TU.	PNS
28	Munawir Ahmadi, SE	MA	Staf TU.	PNS.
29	Ilyas	IL	Staf TU.	PNS.
30	Darwis, S.Pd	DR	Staf TU	PNS
31	Ruslin Azan, A.Ma	RA	Staf TU.	PTT
32	Kamaliah, S.Pd.	KM	Gr. Matematika.	GTT
33	Raudhatul Jannah,S.Pd.	RJ	Gr. Geografi.	GTT.
34	Agus Wandu, S.Pd	AG	Gr. Penjas	GTT.
35	Agusliana,S.Pd.I.	AL	Gr. Fisika.	GTT.

36	Fajri Safrizal,S.Pd.I.	FS	Gr. Pkn.	GTT.
37	Sri Marhami,S.Pd.I	SM	Gr. Matematika.	GTT.
38	Siti Halimah,S.Pd.	SH	Gr. Bhs. Inggris	GTT.
39	Nur Afifah Yusni, S.Pd	NAY	Gr. Biologi	GTT
40	Vivi Karwati, S.Pd	VK	Gr. Sosiologi	GTT
41	Cut Maya Gusti M, S.Pd	CM	Gr. Biologi	GTT.
42	Teuku Furqan, S.Pd	TF	Gr. B. Inggris	GTT
43	Desi Rismainar, S.Pd	DR	Gr. Ekonomi	GTT
44	Hera Fadillah, SE	HF	Perpustakaan	PTT
45	Iin dati Amal Yasifu, SH	IDA	Operator/Perpustakaan	PTT
46	Safriani, S.Hum	SAF	Kebersihan	PTT
47	Zulfikar	ZL	Penjaga Madrasah	PTT

*Sumber: Dokumentasi MAN 1 Nagan Raya pada Tanggal 10 Oktober 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan guru di MAN 1 Nagan Raya adalah 47 orang. Namun dalam penelitian ini peneliti menetapkan 1 orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Kepala Madrasah, serta 1 orang Waka Kurikulum untuk dijadikan subjek penelitian. Adapun alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena data yang dibutuhkan dalam penelitian akan terjawab dengan hasil penelitian informan tersebut.

Sedangkan jumlah siswa di MAN 1 Nagan Raya berjumlah 328 orang dari dua jurusan yaitu IPS dan IPA pada tahun 2022. Namun yang menjadi subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas XI IPS 1 berjumlah 29 orang yang memiliki ciri-ciri kurangnya sikap kejujuran. Adapun rincian data siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini dengan inisial yaitu: AA, AT, AL, AR, CF, CS, EW, FW, FR, LD, LS, M, MH, MJ, NRM, NA, NR, NK, NS, PJ, RDK, RF, RFZ, RMR, RSLN, YAS, ZA, ZMA, FZU.

Berikut daftar nama-nama siswa kelas XI IPS 1 berdasarkan tabel di bawah

ini:

**Tabel 4.2: Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Nagan Raya**

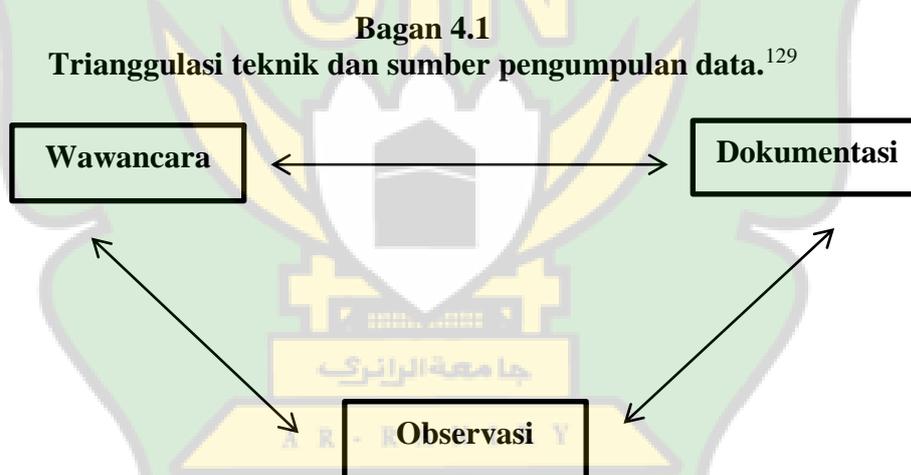
No	Nama	Inisial	Kelas
1	Abil Azhar	AA	XI IPS 1
2	Ahmad Taqiyuddin	AT	XI IPS 1
3	Alfia Akmalia	AL	XI IPS 1
4	Ansarullah	AR	XI IPS 1
5	Cut Fitri	CF	XI IPS 1
6	Cut Safrida	CS	XI IPS 1
7	Eka Wati	EW	XI IPS 1
8	Fera Wati	FW	XI IPS 1
9	Fitria Rahmadhani	FR	XI IPS 1
10	Laila Dewi	LD	XI IPS 1
11	Lisda Salwa	LS	XI IPS 1
12	Mardiana	M	XI IPS 1
13	Muhajirin	MH	XI IPS 1
14	Muhammad Jaihari	MJ	XI IPS 1
15	Nadhira Rifatul Marsya	NRM	XI IPS 1
16	Naufal Al Hnif	NA	XI IPS 1
17	Novina Riani	NR	XI IPS 1
18	Nur Kalimah	NK	XI IPS 1
19	Nur Sariyanti	NS	XI IPS 1
20	Putri Juana	PJ	XI IPS 1
21	Rahmad Dani Kurniawan	RDK	XI IPS 1
22	Rahmat Fauzi	RF	XI IPS 1
23	Rhauzatul Fitri Zahwa	RFZ	XI IPS 1
24	Rosmawar	RMR	XI IPS 1
25	Ruslan	RSLN	XI IPS 1
26	Yulia Anggun Safitri	YAS	XI IPS 1
27	Zainal Abidin	ZA	XI IPS 1
28	Zulfan Mulia Alfendi	ZMA	XI IPS 1
29	Febri Zia Ulha	FZU	XI IPS 1

*Sumber: Dokumentasi MAN I Nagan Raya pada Tanggal 10 Oktober 2022*

Hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Nagan Raya ini peneliti berusaha mengungkapkan bagaimana pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya dan hasil pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya serta kendala yang

dihadapi oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya dalam membina kejujuran peserta didik. Penelitian dilakukan di MAN 1 Nagan Raya dimulai pada tanggal 6 Oktober 2022 sampai tanggal 21 Oktober 2022.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan meminta izin kepada kepala madrasah, memilih subjek sesuai dengan rekomendasi mata pelajaran akidah akhlak, kemudian meminta izin kepada narasumber dan subjek untuk wawancara. Peneliti juga menguatkan data dengan observasi dan mengumpulkan bukti dari dokumentasi tentang sikap kejujuran siswa dikelas tersebut. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung yaitu dengan menggunakan wawancara secara bebas atau tidak terstruktur agar data

<sup>129</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta 2017), hal. 273.

dikumpulkan lebih banyak dan lengkap. Ketika proses wawancara peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar dapat mengungkapkan fakta mengenai pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya dan hasil pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya serta kendala yang dihadapi oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya dalam membina kejujuran peserta didik. Dalam teknik pengumpulan data terakhir yang dilakukan peneliti adalah teknik dokumentasi teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto kegiatan pembinaan.

## **B. Pembinaan Kejujuran yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya**

Dengan adanya perilaku jujur yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan sehari-hari ketika di madrasah maupun di rumah menjadi suatu bentuk keberhasilan dari pembinaan sikap kejujuran yang dilaksanakan dalam pembelajaran akidah akhlak maupun di luar pembelajaran. Dalam menerapkan kejujuran, siswa memang belum bisa dikatakan sempurna, namun sudah menunjukkan nilai yang cukup baik dalam pengamalan kejujuran di usia siswa MAN. Diantara perilaku siswa yang mengindikasikan adanya sikap jujur yang telah diterapkan yaitu dapat meyakini bahwa sesuatu hal yang benar ialah sebagai kebenaran dan begitupun sebaliknya, menegur atau mengingatkan teman yang berbuat salah atau nakal, tidak menunda-nunda dan tidak enggan melakukan perbuatan baik, tetap melakukan kebaikan

meskipun dalam kesendirian maupun keramaian, baik saat dilihat orang maupun tidak, dan mematuhi peraturan atau perintah yang diberikan.

Perilaku di atas hampir sesuai dengan teori mengenai penerapan sikap kejujuran menurut Arif Nur Rahman Al Aziiz. Beberapa bentuk penerapan dari sikap kejujuran antara lain meyakini kebenaran sebagai kebenaran dan keburukan sebagai keburukan, menasehati teman yang berbuat keburukan, mengerjakan soal ujian sekolah dengan kemampuan sendiri, bersegera dalam melakukan kebaikan, bercerita sesuai dengan kejadian yang dialami, melakukan kebaikan, baik saat dilihat orang maupun tidak, tidak menutup kesalahan dengan mencari-cari alasan, mengembalikan barang milik orang lain yang ditemukan, menepati janji yang telah dibuat, mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah, meskipun tidak ada yang mengawasi, dan mengakui kesalahan yang telah dilakukan.<sup>130</sup>

Selain itu perilaku siswa yang menunjukkan pengamalan sikap jujur yaitu mampu mengerjakan soal latihan atau ujian dengan kemampuan sendiri tanpa ada tindakan yang bersifat curang seperti membawa contekan atau menyontek jawaban dari teman yang lain, mampu mengungkapkan kebenaran, dan mengembalikan suatu barang yang ditemukan yang mana itu bukan miliknya.

Pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya diambil berdasarkan dari data hasil wawancara dengan narasumber yaitu kepala madrasah yang bernama bapak T. Khairul Mahfudh, bapak Adi Wardhana yang menjabat sebagai wakakurikulum. dan 1 orang guru mata pelajaran

---

<sup>130</sup>Arif Nur Rahman Al Aziiz, *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Bina Nusatara, 2014) hal. 89.

Akidah Akhlak yang bernama Kemala Iman, Serta 29 orang siswa dari kelas XI IPS

1. Menunjukkan bahwa di MAN 1 Nagan Raya memang ada dilakukan pembinaan kejujuran melalui pembelajaran akidah akhlak. Pembinaan tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru akidah akhlak tetapi juga dilakukan oleh guru keagamaan dan mata pelajaran lainnya selama mengajar di dalam kelas. hal ini karena pihak madrasah menerangkan bahwa penting diadakan pembinaan sikap pada siswa agar keberhasilan akademik serta keagamaan siswa tercapai di madrasah. Berikut kutipan hasil wawancara dari kepala madrasah yang menerangkan bahwa:

“Pembinaan memang penting diadakan melalui pelajaran-pelajaran keagamaan dan tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi juga bisa secara tidak langsung oleh guru yang mengajar di kelas. Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah ini sudah berjalan dengan efektif sebagaimana mestinya, hal ini di dukung oleh lingkungan yang cukup kondusif dan juga para guru pengampuh studi Akidah Akhlak yang mengajar sesuai dengan jurusannya, oleh karena itu, guru akidah akhlak sangat paham dengan pembinaan sikap dan karakter siswa selama proses belajar. Pembinaan sikap kejujuran pada siswa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran melalui pelajaran akidah akhlak ini memang sangat penting dilakukan hal ini untuk menunjang peningkatan kejujuran pada siswa baik dalam belajar maupun dalam berinteraksi dalam lingkungan.<sup>131</sup>

Pada umumnya pelaksanaan pembinaan dengan melalui beberapa tahap, yaitu

1) dimulai dengan membuat perencanaan yang berlandaskan visi misi serta tujuan madrasah kemudian oleh para guru dituangkan dalam bentuk RPP yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, 2) memberikan pengarahan kepada pihak terkait seperti guru dan orang tua agar mau bekerjasama dalam membangun sikap jujur anak, 3) melaksanakan pembinaan sikap oleh guru melalui kegiatan pembelajaran serta metode yang digunakan, 4) pengawasan sekaligus evaluasi untuk

---

<sup>131</sup>Hasil Wawancara dengan TKM pada tanggal 7 Oktober 2022.

mengetahui sejauh mana sikap jujur telah terbina dan nantinya bisa lebih mengoptimalkan pembinaan sikap jujur pada siswa.

Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama kepala madrasah yang menjelaskan pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya, pelaksanaan pembinaan kejujuran pada siswa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan beberapa tahap yang dilihat dilapangan, guru mata pelajaran akidah akhlak melakukan perencanaan proses mengajar berkaitan dengan pembinaan sikap kejujuran pada siswa selama proses belajar dikelas, kemudian mengajak orang tua siswa atau guru mata pelajaran lain untuk terlibat dalam pembinaan untuk mencapai tujuan dalam membangun kejujuran pada siswa. Selanjutnya menggunakan metode yang disukai oleh siswa dalam proses belajar diikuti dengan pelaksanaan pembinaan kejujuran di dalamnya. Pelaksanaan pembinaan yang terakhir adalah dengan melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa melalui evaluasi baik dilihat dari perilaku, sikap dan respon siswa dalam proses mengajar akidah akhlak.

Sikap jujur siswa di MAN 1 Nagan Raya, terlihat sudah baik, hal ini dilihat dari kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas sendiri tanpa menyontek, melakukan ujian dengan teliti, sudah terbiasa melakukan shalat berjama'ah dzuhur, membaca surat yasin pada hari jum'at serta terlihat sering memberikan nasehat kepada teman jika kedapatan berbuat curang. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru akidah akhlak dalam wawancara, yaitu:

“Saya menilai bahwa siswa-siswi di MAN 1 Nagan Raya ini, saat ini sudah sangat jujur, mereka memiliki karakter yang baik dan sopan serta terbuka dengan guru di madrasah, selain itu yang saya lihat selama proses belajar dikelas murid kami ini kebanyakan mengerjakan tugas sendiri,

sering menasehati teman yang berbuat salah serta jujur dalam bertingkah laku baik di dalam kelas maupun luar kelas, seperti terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan lainnya dimadrasah mereka sering berkata jujur dalam belajar, dan lain sebagainya.<sup>132</sup>

Pembinaan sikap kejujuran pada siswa yang dilaksanakan di MAN 1 Nagan Raya merupakan upaya untuk memahamkan siswa akan pentingnya kejujuran. Kemudian melatih siswa untuk terbiasa berkata jujur. Karena kejujuran merupakan fondasi utama karakter yang baik, sehingga menjadi sangat penting untuk di tanamkan. Apalagi di MAN 1 Nagan Raya tidak hanya menekankan pada pengajaran tentang ilmu pengetahuan semata, namun juga akhlak, sehingga pengajaran akhlak diberikan sejak dini agar siswa menjadi terbiasa untuk berperilaku yang baik.<sup>133</sup>

Pentingnya pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran agar memberikan pemahaman pada siswa bahwa tidak jujur adalah salah satu perbuatan yang tidak baik. Pihak madrasah sangat berperan penting dalam tercapainya pembinaan kejujuran pada siswa di madrasah, program-program madrasah diadakan untuk menunjang keberhasilan pembinaan yang dilakukan terhadap pembinaan kejujuran pada siswa, seperti pembinaan yang dilakukan melalui pelajaran-pelajaran keagamaan serta strategi guru mata pelajaran dalam pembinaan tersebut. Hal ini dijelaskan dalam wawancara bersama waka kurikulum di MAN 1 Nagan Raya.

Dikutip dari hasil wawancara bersama siswa di MAN 1 Nagan Raya, memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pembinaan kejujuran dilakukan oleh

---

<sup>132</sup>Hasil Wawancara dengan KI Pada Tanggal 10 Oktober 2022.

<sup>133</sup>Hasil Observasi di MAN 1 Nagan Raya Pada Tanggal 13 Oktober 2022.

guru agama seperti guru akidah akhlak dan guru mata pelajaran lainnya, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam proses pembelajaran di kelas, kami juga menerima pembinaan akhlak, seperti menerapkan shalat jamaah saat waktu zuhur kadang-kadang, serta menyuruh para siswa mengerjakan tugas secara mandiri, serta membiasakan kami berbicara apadanya ketika kami bersalah serta membiasakan kami terbuka jika mendapatkan masalah dalam pelajaran.<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama waka kurikulum, mendapatkan hasil bahwa pembinaan kejujuran pada siswa merupakan salah satu program yang di ajukan oleh kurikulum pada masing-masing guru mata pelajaran namun lebih dikhususkan pada guru akidah akhlak agar siswa berlaku jujur baik dalam belajar maupun dilingkungan madrasah. Adapun kutipan hasil wawancara dapat dilihat seperti di bawah ini:

“Pihak madrasah memang menetapkan bahwa pembinaan karakter jujur pada siswa dilakukan dengan sangat teliti, dalam kurikulum sendiri kami pihak madrasah mencantumkan satu poin dalam penyusunan program kurikulum yaitu pembinaan sikap baik dalam proses belajar mengajar dan diluar kelas. Selain itu yang sangat berperan besar dalam pembinaan kejujuran ini adalah guru mata pelajaran keagamaan seperti guru Fiqih dan akidah akhlak, guru pai dan lain-lainnya. Kalau program pendidikan karakter di Madrasah ini tidak kami programkan secara tertulis karena belum terprogram dalam agenda kerja kami, namun secara aplikasi kami sudah melakukan berbagai kegiatan pengayaan siswa yang sifatnya penanaman nilai karakter itu sendiri di ekstrakurikuler yang dalam pelaksanaannya membiasakan siswa-siswi melaksanakan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, kegiatan belajar tadarus al-Qur'an dan ta'lim muta'lim setiap hari jum'at”.<sup>135</sup>

Pelaksanaan pembinaan sikap kejujuran tidak hanya dilaksanakan di kelas saja, tetapi juga di luar kelas yang tetap dalam pantauan serta pengawasan guru.

---

<sup>134</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa XI IPS 1 di MAN 1 Nagan Raya (AL, PJ, EW, RSLN, AA) pada Tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>135</sup>Hasil Wawancara dengan Wakakurikulum AW pada Tanggal 7 Oktober 2022.

Selanjutnya kegiatan keagamaan rutin seperti shalat dhuha sebelum pembelajaran dimulai, shalat jama'ah dhuhur, dan pembayaran infaq hari jum'at. Selain itu juga, pengerjaan ujian sekolah dengan pengawasan guru dan lain sebagainya. Pada dasarnya Pendidikan karakter memang penting diadakan oleh guru mata pelajaran, hal ini karena dalam penetapan kurikulum yang berlaku di MAN 1 Nagan Raya ini memiliki harapan bahwa karakter siswa haruslah baik dan sesuai berperilaku jujur. Walaupun pada saat ini pihak madrasah masih belum menyediakan program khusus untuk mendukung adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Hal ini berdasarkan hasil dari wawancara dengan wakakurikulum di MAN 1 Nagan Raya.

Setiap pembinaan yang dilakukan oleh guru di madrasah sudah pasti memiliki tujuan yang hendak di capai. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan kejujuran yang dilakukan pada siswa juga mengharapkan keberhasilan dalam setiap kegiatannya. Untuk mencapai keberhasilan pembinaan kejujuran yang dilakukan tidak jauh dari campur tangan dan program pendukung yang seharusnya disediakan oleh pihak madrasah dalam pengayaan karakter pada siswa. Di MAN 1 Nagan Raya juga terdapat pengayaan sebagai program pendukung dari pelaksanaan pembinaan kejujuran pada siswa yang diberlakukan oleh pihak madrasah, yaitu: 1) siswa dibiasakan mengikuti kegiatan keagamaan, 2) Shalat sunat Dhuha (setiap senin), 3) Shalat Dzuhur berjamaah (setiap hari), 4) mengadakan kantin jujur.

Program pendukung tersebut diharapkan mampu membantu guru mata pelajaran dalam melatih kejujuran pada siswa diluar proses pembelajaran. Dalam

kurikulum yang berlaku di MAN 1 Nagan Raya sendiri mengharapkan keberhasilan pada program pembinaan yang diwajibkan pada guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak. Keberhasilan pembinaan kejujuran yang diharapkan berupa, siswa yang berperilaku jujur baik dalam proses belajar maupun diluar kelas, dengan menerapkan sikap jujur dalam pribadi siswa, kemudian mengharapkan siswa selalu patuh dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan berlaku jujur pada program kantin jujur dimadrasah, selain itu pihak kurikulum madrasah mengharapkan perilaku siswa jujur dalam proses belajar mengajar, seperti mengerjakan ujian dengan jujur dan memperoleh hasil yang sesuai dengan potensi dirinya, serta tidak menyontek pada saat jam pelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Selama adanya program pembinaan dilakukan di madrasah, sebaiknya pihak madrasah mengadakan sarana dan prasarana dalam pembinaan yang hendak dilakukan. Seperti mengadakan menyediakan program pengayaan terhadap siswa dan memberlakukan peraturan yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembinaan kejujuran pada siswa, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama wakakurikulum, yang menerangkan bahwa:

“Pihak madrasah memberikan program pendukung terhadap pembinaan kejujuran pada siswa di madrasah, hal ini agar guru mata pelajaran merasa terbantu dengan adanya kerja sama bersama pihak madrasah, dan menganggap pihak madrasah juga ikut serta dalam pembinaan kejujuran siswa. Dalam kurikulum yang berlaku di MAN 1 Nagan Raya kami menginginkan bahwa keberhasilan yang yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembinaan kejujuran, yaitu seperti siswa kami berperilaku jujur baik didalam maupun diluar kelas, menaati peraturan madrasah, serta memiliki sifat yang sesuai dengan kode etik sekolah, serta mengikut sertakan diri dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, mampu menjaga sikap jujur yang ada pada dirinya”.<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup>Hasil Wawancara dengan AW pada Tanggal 7 Oktober 2022.

Dalam membina sikap jujur siswa melalui proses pembelajaran akidah akhlak, terdapat beberapa metode pembelajaran akhlak yang digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan

Keteladanan seorang guru merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk sikap jujur pada siswa, karena pada hakikatnya, seorang guru tidak lah sebagai pengajar saja namun juga menjadi contoh bagi siswa melalui perkataan, perbuatan, sikap, dan tutur katanya.

Mengenai metode ini, guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya menerangkan bahwa Metode yang tepat adalah seperti yang diajarkan oleh Rasulullah saw yaitu *uswatun hasanah*, dimulai dari diri kita atau guru itu sendiri sebagai contoh. Seorang guru itu tidak hanya mengajar saja, namun juga mendidik dan membina akhlak, sehingga sangat penting bagi guru untuk memperhatikan dengan baik akan tutur katanya, sikap, perilakunya dan segala perbuatannya dalam mengajar, agar ketika anak melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh guru ia bisa meniru sesuatu yang baik.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh siswa di MAN 1 Nagan Raya yang menanggapi tentang cara guru meyakinkan siswa akan pentingnya kejujuran:

“Dari pihak guru harus memberi contoh dalam perkataan dan perbuatan, meskipun siswa tidak tahu pasti apakah gurunya berbohong atau tidak. Tetapi menerapkan sikap jujur sangat perlu dilakukan pada hari diri masing-masing guru, karena apa yang ditanam, hasilnya akan dituai nanti. Kejujuran yang kita tanamkan dalam diri dan orang di sekitar pasti akan dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Jadi meskipun kejujuran tidak terlihat secara langsung, tetap saja harus diamankan”.<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa XI IPS 1 di MAN 1 Nagan Raya (NRM, NS, FZU, RMR) pada Tanggal 12 Oktober 2022.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan untuk melatih siswa bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari bisa dilakukan melalui hal-hal kecil, diantaranya mengajak siswa untuk jujur ketika izin tidak masuk sekolah, memberikan pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dengan apa adanya dan lain sebagainya.

Siswa dibiasakan untuk meminta izin ketika sakit atau ada keperluan penting yang menjadikannya tidak berangkat sekolah, meminta izin ketika keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, membiasakan siswa untuk mengakui kesalahan dan mau meminta maaf atas kesalahannya. Biasanya saya bertanya kepada siswa tentang suatu hal yang akan melatihnya untuk berkata jujur, misalnya sudah belajar atau belum, sudah paham materinya atau belum, dan lain sebagainya, pernyataan di atas adalah salah satu strategi yang baik digunakan untuk membiasakan siswa berkata jujur.

Adapun metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap kejujuran pada siswa di MAN 1 Nagan Raya, yaitu dapat dilihat pada hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak di bawah ini:

“Untuk pembiasaanya yang saya lakukan itu meminta siswa mengerjakan soal latihan secara mandiri, mengerjakan tugas sendiri, mengerjakan sendiri soal ketika ulangan. Semua itu saya amati agar tahu sejauh mana dia bisa jujur, kalau saat ulangan saya juga mengawasi dengan cukup ketat. Dari situ yang paling sering itu saya mengajak siswa menyelesaikan soal latihan sendiri, dan ketika pengoreksian yang juga termasuk pembiasaan agar anak jujur, seperti ketika dia mengoreksi jawaban teman harus apa adanya tidak boleh dikurangi atau dilebihkan”.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup>Hasil Wawancara dengan KI Pada Tanggal 10 Oktober 2022.

### 3. Pemberian Nasehat

Memberikan nasehat kepada siswa merupakan salah satu bentuk cara membangun sikap kejujuran. Ketika anak terlihat melakukan tindakan yang tidak jujur seperti mencontek, maka guru dapat menasehatinya dengan cara yang baik dan tidak menyinggung perasaan siswa

Mengenai metode yang digunakan yaitu pemberian nasehat, guru akidah akhlak di MAN 1Nagan Raya, juga melakukan metode dengan pemberian nasehat ini, berikut kutipan wawancaranya:

“Saya juga selalu memberikan nasehat untuk anak agar tidak mencontek saat mengerjakan tugas dan saya berusaha meyakinkan mereka bahwa dengan mencontek memang bisa selesai dengan cepat, tetapi anak tidak memahami apa yang sudah dikerjakan”.<sup>139</sup>

### 4. Pemberian Hukuman

Metode ini diberikan pada siswa yang melanggar ketidakjujuran, tetapi sama sekali tidak bersifat menyakiti. Maksud dari hukuman ini agar memberikan efek jera dan menimbulkan kesadaran akan pentingnya kejujuran. Selain pembiasaan dan nasehat yang diberikan, juga ada hukuman bagi siswa yang mencontek, yaitu dengan memberikan tugas pada anak itu menonton video tentang akibat ketidakjujuran dan menyuruhnya untuk menulis lalu menyebutkan apa saja isi atau pesan yang terkandung di dalamnya.

Selain pembiasaan dan nasehat yang diberikan, juga ada hukuman bagi siswa yang mencontek, yaitu saya memberikan tugas pada anak itu menonton video tentang akibat ketidakjujuran dan menyuruhnya untuk menulis lalu menyebutkan

---

<sup>139</sup>Hasil Wawancara dengan KI Pada Tanggal 10 Oktober 2022.

apa saja isi atau pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak MAN 1 Nagan Raya, berikut kutipannya:

“Bisa juga dengan memberikan hukuman pada siswa, namun bukan hukuman yang main fisik. Apabila ada anak yang ketahuan mencontek saat ujian, maka saya akan memanggilnya secara pribadi ke kantor dan menanyakan kenapa ia mencontek, lalu saya menghukumnya dengan tugas menulis kalimat istighfar sebanyak 70 kali”.<sup>140</sup>

Siswa di MAN 1 Nagan Raya mengaku mereka juga diberikan hukuman dari guru pada saat jam pelajaran jika kedapatan menyontek dan berperilaku kurang baik selama proses belajar mengajar, mereka menganggap pemberian hukuman ini merupakan salah satu bentuk metode dalam pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dan guru mata pelajaran lainnya, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa di kelas XI IPS 1:

“Kami juga mendapatkan hukuman jika kami kedapatan tidak berperilaku jujur, yaitu diberi hukuman jika menyontek, disuruh mengerjakan tugas dan diawasi oleh guru, kemudian kami juga diminta menghadap menjumpai guru ke kantor untuk menceritakan kesalahan yang kami perbuat”.<sup>141</sup>

Setelah melaksanakan pembinaan sikap kejujuran dengan beberapa metode dan strategi yang digunakan, selanjutnya pihak guru tidak lepas tangan begitu saja terhadap perilaku siswa. Guru tetap melakukan pengawasan dan penanganan apabila terdapat siswa yang berbuat tidak jujur. Hal ini dilakukan agar siswa belajar dan terbiasa mengamalkan sikap kejujuran dalam kehidupannya.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya, yang menerangkan bahwa dalam pembinaan

---

<sup>140</sup>Hasil Wawancara dengan KI Pada Tanggal 10 Oktober 2022.

<sup>141</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa XI IPS 1 (ZMA, FW, MJ, AA, RDK) di MAN 1 Nagan Raya pada Tanggal 12 Oktober 2022.

kejujuran terdapat strategi dan metode yang dilakukan oleh beliau, adapun rincian hasil wawancara dapat dilihat di bawah ini:

“Jika berbicara mengenai strategi yang saya digunakan adalah ada dua strategi, yaitu dalam pengajaran dan di luar pengajaran, strategi baik dalam Pembelajarannya diantaranya adalah membuat kliping, menggambar, dan membuat kerajinan. Selain itu siswa juga harus melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah dibuat. Pembinaan diluar pengajaran yaitu dengan pembiasaan perilaku dengan menyediakan kantin kejujuran, komunikasi intensif, dan suasana relegius yaitu kegiatan sholat dhuha, sholat berjamaah, program amal dan reward. Sedangkan metode yang saya digunakan adalah metode pemberian nasehat, pembiasaan pada perilaku siswa dan keteladanan yang dijadikan contoh bagi siswa. Aspek yang paling penting digunakan dalam pembinaan kejujuran ini adalah aspek sikap dari siswa tersebut serta melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas religius<sup>142</sup>

Selain melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak peneliti juga mengumpulkan data terkait strategi dan metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak selama melakukan pembinaan kejujuran di MAN 1 Nagan Raya bersama dengan kepala madrasah atau pihak madrasah lainnya, adapun hasil yang diperoleh yaitu:

“Untuk metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan kejujuran ini dilakukan dengan mengkaitkan materi pelajaran dengan pembinaan kejujuran, melakukan pembiasaan terhadap pengerjaan tugas secara jujur tanpa menyontek, membiasakan siswa mandiri dan terbuka terhadap kegiatan yang dilakukan selama belajar. Salah satu metode yang sangat terlihat yaitu metode pemberian nasehat kepada siswa yang kedapatan tidak jujur dalam belajar dan diluar kelas”.<sup>143</sup>

Data dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS di MAN 1 Nagan Raya, memperoleh hasil bahwa pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan memberikan pembinaan pada siswa biasanya di tengah-tengah proses belajar dengan memberikan sedikit nasehat, kadang mengkaitkan materi ajar

---

<sup>142</sup>Hasil Wawancara dengan KI pada Tanggal 10 Oktober 2022.

<sup>143</sup>Hasil Wawancara dengan TKM pada tanggal 7 Oktober 2022.

dengan menceritakan kisah-kisah teladan yang berkarakter jujur dan berakhlak mulia lainnya. Berikut kutipan wawancara langsung bersama siswa:

“Pembinaan kejujuran yang kami lihat yang dilakukan oleh guru akidah akhlak selama proses belajar mengajar seperti tiba-tiba dengan mengkaitkan materi ajar dengan cerita teladan dan memberikan nasehat, kami juga melihat guru akidah akhlak membiasakan diri memberikan contoh teladan seperti berkata jujur dalam pemberian nasehat jika mendapati siswa yang bersikap kurang baik saat belajar”.<sup>144</sup>

Dalam pembinaan kejujuran pada siswa, guru akidah akhlak atau guru mata pelajaran lainnya, juga diharapkan mampu menjadi contoh teladan bagi siswa tersebut, agar siswa menjadikan guru akidah akhlak sebagai contoh dalam berperilaku, hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh siswa selama mengadakan wawancara, berikut kutipan wawancaranya:

“Keteladanan dari guru akidah akhlak tersebut yang membuat kami mengubah perilaku seperti yang dilakukan oleh guru tersebut, seperti: selalu tepat waktu masuk kekelas serta bertanggung jawab atas materi yang diajarkan kepada para siswa dan lain sebagainya. Misalnya kalau membaca shalawat nabi secara otomatis dia akan terbuai dengan makna dari apa yang dilantunkan oleh siswa itu, dengan bersholawat dapat semakin dekat dengan Rasulullah dan meneladani beliau bagaimana kesuksesannya karena kejujurannya”.<sup>145</sup>

Guru akidah akhlak menerangkan bahwa dalam melakukan pembinaan kejujuran pada siswa, terdapat beberapa aspek yang diperhatikan olehnya adalah aspek sikap dan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya yaitu:

“Pembinaan kejujuran ini saya berikan kepada siswa dalam kelas dan diluar kelas baik selama proses belajar maupun diluar kelas, dengan

---

<sup>144</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa XI IPS 1 Di MAN 1 Nagan Raya (YAS, EW, RSLN, MH, NK, LD, FR, RMR) pada Tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>145</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa XI IPS 1 di MAN 1 Nagan Raya (ZA, FW, AT, CF, CS, MJ, LS, NR, M) pada Tanggal 12 Oktober 2022.

memperhatikan aspek sikap dan perilaku siswa sehari-hari selama proses belajar berlangsung”.<sup>146</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan informan dalam penelitian ini peneliti untuk mengumpulkan data dan memperoleh hasil dalam penelitian ini dalam mengungkapkan dan melihat bagaimana pembinaan sikap kejujuran pada siswa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak Adapun hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan beberapa tahap, penemuan ini dirincikan dalam beberapa hal, berupa:

1. Adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak.
2. Pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak melalui beberapa tahap.
3. Pembinaan kejujuran pada siswa tidak hanya dilakukan oleh guru akidah akhlak tetapi oleh guru PAI dan mata pelajaran lainnya, hal ini diperjelas oleh pihak madrasah yaitu kepala madrasah dan wakakurikulum.
4. Pembinaan sikap kejujuran pada siswa adalah program yang diwajibkan oleh pihak madrasah kepada guru akidah akhlak dan guru mapel lainnya dan terdapat program pendukung yaitu seperti program pengayaan yang diberlakukan oleh pihak madrasah.
5. Guru akidah akhlak melakukan pembinaan dengan beberapa strategi dan metode, yaitu metode keteladanan, pembiasaan, pemberian

---

<sup>146</sup>Hasil Wawancara dengan KI pada Tanggal 10 Oktober 2022.

nasehat, dan pemberian hukuman. Selain itu terdapat strategi yang digunakan ada dua yaitu dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran.

Pembinaan adalah proses membangun, menyempurnakan, memperbaiki, mengerjakan dan merencanakan secara terus menerus untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pengalaman setiap siswa baik melalui pengamatan, mendengarkan atau Tindakan akan membentuk masa depannya. Melalui Pendidikan dan pengembangan, kejujuran akan merasuk kedalam diri peserta didik dan membuat lebih cenderung untuk jujur. Beberapa tanda bahwa peserta didik di madrasah tersebut telah mengembangkan sikap jujur seperti: berusaha mengerjakan tugas madrasah secara mandiri, berbicara terus terang tentang ketidaknyamanan kelas dan menolak untuk berbohong. Dengan sikap peserta didik yang demikian jelas sudah terbentuk kejujurannya.

Pembinaan sikap kejujuran yang dilaksanakan di MAN 1 Nagan Raya termasuk sarana dalam membangun sikap jujur pada anak. Apalagi dengan didukung adanya program lain sebagai penunjangnya. Sekolah MAN 1 Nagan Raya dipilih oleh peneliti karena di madrasah tersebut belum pernah ada penelitian tentang persoalan ini sebelumnya, dan peneliti ingin memahami lebih dalam tentang cara menanamkan dan membina sikap jujur pada diri anak pada jenjang tersebut. MAN 1 Nagan Raya merupakan madrasah yang berciri khas islam yang memiliki orientasi pada pengamalan ajaran agama islam berdimensi ibadah, berorientasi pada duniawi juga ukhrawi.

Beberapa contoh perilaku siswa yang menunjukkan bahwa pembinaan sikap kejujuran berhasil diterapkan di madrasah tersebut diantaranya, siswa terbiasa

melaporkan kepada guru jika menemukan uang berapapun jumlahnya, melaporkan jika ada teman yang nakal, usil, dan belum jujur. Kemudian siswa mengerjakan ujian dengan kemampuan sendiri, dan siswa menjawab pertanyaan dari bapak ibu guru sesuai dengan yang dilakukan. Dari kebiasaan-kebiasaan itu bisa dikatakan bahwa kejujuran mampu ditanamkan di madrasah itu. Karena setiap individu sebenarnya bisa ditanami dan dibina untuk memegang teguh kejujuran dalam dirinya sehingga mampu mengamalkan dalam kehidupan di masa kini maupun yang akan datang.<sup>147</sup>

Pembinaan tidak hanya dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga di luar kegiatan pembelajaran. Diantara kegiatan di luar pembelajaran sebagai salah satu upaya membangun kejujuran yaitu adanya buku penghubung siswa, kegiatan keagamaan rutin seperti shalat dhuha dan shalat jama'ah dhuhur, pembayaran koperasi, pembayaran infaq, ujian sekolah dan lain lainnya.

Pelaksanaan pembinaan sikap kejujuran tidak hanya dilaksanakan di kelas saja, tetapi juga di luar kelas yang tetap dalam pantauan serta pengawasan guru. Pada saat sekolah dilakukan dengan dua cara yaitu daring dan luring. Diantara pembinaan sikap jujur yang dilakukan di luar kelas. Selanjutnya kegiatan keagamaan rutin shalat jama'ah dhuhur, dan pembayaran infaq hari jum'at. Selain itu juga pembayaran barang di koperasi dengan mandiri, pengerjaan ujian sekolah dengan pengawasan guru, dan ketika sekolah daring guru kerap kali melakukan panggilan video untuk siswa ketika tugas setoran hafalan ayat atau hadits dan lain sebagainya.

---

<sup>147</sup>Hasil Observasi di MAN 1 Nagan Raya pada Tanggal 13 Oktober 2022.

Guru sangat memegang peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan juga kuantitas pembinaan yang akan dilaksanakannya. Pembinaan karakter pada siswa adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Setiap pengalaman yang dilalui siswa, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterima akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Pembinaan akhlak jujur ini sangat berpengaruh dari bagaimana guru melakukan pembinaan untuk membina akhlak. Karena pembinaan akhlak yang diberikan guru ataupun dari sekolah melalui kegiatan keagamaan merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak agar memiliki pribadi yang dapat disiplin dan juga jujur dalam hal apapun. Kegiatan keagamaan adalah proses pemberian pemahaman agama tentang bagaimana perilaku-perilaku terpuji yang dapat membentuk kepribadian manusia lebih baik, berkualitas, dan siswa mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hilangnya nilai kejujuran dan bangkitnya nilai kebohongan di semua sektor, mulai dari sektor politik, ekonomi, sosial, bahkan masuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang dianggap pintu gerbang menuju perbaikan moral dan budaya bangsa, justru secara nyata terlibat dalam proses ketidakjujuran. Triliunan rupiah harus dikeluarkan untuk membiayai Ujian Akhir Nasional, baik biaya operasional maupun untuk menggaji para pengawas dari tingkat pusat sampai daerah, mulai dari pengawas ruang, satuan pendidikan. Oleh karena itu, madrasah dipercaya pemerintah sebagai fasilitator dalam pentingnya menanamkan sikap jujur pada siswa. Contohnya dengan dicetuskannya program kantin kejujuran di sekolah,

bertujuan untuk menanamkan kebiasaan jujur pada diri siswa sejak dini, dengan harapan sikap jujur akan menjadi habits (kebiasaan) sampai dewasa.

Proses guru dalam menanamkan nilai kejujuran siswa pada pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran melalui berbagai kegiatan religi yang diikuti dan diwajibkan bagi siswa memiliki tujuan untuk selalu meningkatkan kualitas keagamaan siswa dalam tingkah lakunya. Nilai kejujuran yang dibina dalam diri siswa nilai akidah, akhlak dan ubudiyahnya sehingga menjadikan tingkah laku siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

### **C. Hasil Pembinaan Kejujuran yang dilakukan Oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya**

Penilaian hasil dari akhlak siswa ini dilakukan oleh guru dari beberapa tingkah laku yang ditimbulkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya khususnya di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pendukung data dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan terhadap hasil pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya.

Hal ini dibuktikan dalam hasil wawancara bersama kepala madrasah MAN 1 Nagan Raya, yang menerangkan bahwa terdapat perubahan tingkah laku pada siswa selama adanya program pengayaan yang membantu proses pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, berikut kutipan hasil wawancaranya:

“Saya melihat banyak perilaku siswa yang berubah dengan adanya pembinaan yang dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, seperti siswa yang terbiasa melakukan pembayaran infaq pada hari jum’at, siswa juga mengikuti sholat jamah zuhur dan selalu berperilaku jujur dalam

lingkungan madrasah. Yang dulunya siswa sangat jarang mengingat atau membayar Infaq sekarang malahan menjadi kebiasaan setiap hari jum'at, siswa juga beberapa kali sering melaporkan kepada guru mengenai penemuan uang dilingkungan madrasah".<sup>148</sup>

Wakurikulum di MAN 1 Nagan Raya, mengatakan bahwa pembinaan yang sering dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sudah sangat efisien dan bisa dikatakan mencapai keberhasilannya, hal ini dibuktikan dalam wawancaranya:

“Pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya ini sudah sangat berhasil dan memberikan perubahan pada perilaku jujur siswa didalam proses belajar maupun diluar jam belajar. Hal ini dibuktikan dari siswa yang sudah banyak mendapatkan nilai yang sesuai dengan potensinya yang artinya mereka mulai melakukan pekerjaan sekolah dengan tidak mencontek pada kawan atau lain sebagainya. Selain itu bukti tersebut membuktikan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat efektif untuk meningkatkan perilaku jujur siswa di MAN 1 Nagan Raya, Peran kami selaku wakurikulum dalam menilai keberhasilan pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah dari hasil analisis yang diberikan oleh guru akidah akhlak melalui LKPD siswa selama mengikuti pembelajaran akidah akhlak serta laporan evaluasi sikap siswa persemester yang dibuat oleh masing-masing guru mapel”.<sup>149</sup>

Perubahan pada perilaku siswa adalah salah satu bukti keberhasilan dari pembinaan dan pengayaan sikap dan karakter pada siswa di sekolah, hal ini dilihat dari adanya siswa yang merubah perilaku buruknya menjadi perilaku yang lebih baik dalam berperilaku sehari-hari. Dari perubahan tingkah laku pada siswa tersebut yang menjadikan tolak ukur keberhasilan yang dilihat oleh guru yang melakukan pembinaan.

Hasil wawancara bersama siswa dikelas XI IPS 1 menunjukkan data bahwa hasil pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MAN 1

---

<sup>148</sup>Hasil Wawancara dengan TKM pada tanggal 7 Oktober 2022.

<sup>149</sup>Hasil Wawancara dengan AW pada Tanggal 7 Oktober 2022.

Nagan Raya saat ini sudah berhasil membangkitkan semangat pada diri mereka, seperti mengikutsertakan diri mereka secara rutin untuk ikut kegiatan keagamaan, mengerjakan tugas secara mandiri dan melakukan perilaku jujur lainnya. Seperti dalam kutipan wawancaranya dapat dilihat di bawah ini:

“Pembinaan kejujuran yang guru akidah akhlak lakukan pada kami alhamdulillah sudah Nampak berhasil, ini dilihat kebanyakan dari kami sudah sadar dan paham arti kejujuran dan sikap yang harus diterapkan dalam pribadi kami masing-masing ya.. bahkan kami sendiri sangat mengharapkan perubahan sikap kami menjadi lebih baik dengan mengikuti pembinaan kejujuran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas.<sup>150</sup>

Pada dasarnya perilaku siswa yang baik dimadrasah adalah dengan memiliki karakter yang sesuai dengan yang telah dicantumkan dalam peraturan kurikulum yang berlaku di madrasah tersebut. Siswa diharapkan mampu memiliki sikap yang baik, sopan santun, disiplin dan berakhlak mulia serta jujur selama berada dalam lingkungan madrasah.

Guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya, menerangkan bahwa perubahan pada perilaku siswa selama mengikuti pembinaan kejujuran pada saat proses pembelajaran di kelas terdapat perubahan yang sangat signifikan dan kadang-kadang berperilaku jujur karena sudah dibiasakan dalam pembinaan di dalam kelas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru akidah akhlak:

“Keberhasilan pembinaan kejujuran pada siswa ini didukung oleh adanya ketertarikan dan respon positif dari siswa sehingga siswa lainnya mengikuti kebiasaan beberapa teman yang sudah memiliki sifat jujur dari awal. Perubahan perilaku ini membuat siswa semakin menanamkan arti kejujuran dan memahami bahwa pentingnya sikap jujur tersebut, salah satu contoh perilaku siswa yang terlihat berubah yaitu sudah banyak siswa yang membiasakan diri untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan, mulai

---

<sup>150</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa XI IPS 1 Di MAN 1 Nagan Raya (AR, NA, NS, RF, RFZ, YAS, AT, EW, RMR) Pada Tanggal 12 Oktober 2022.

berinfag, dan tertarik dengan proses pelajaran akidah akhlak dengan metode cerita teladan dan pembiasaan kegiatan belajar lainnya”.<sup>151</sup>

Berbicara mengenai keberhasilan pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru, tidak jauh dari keberadaan siswa yang menjadi subjek dalam pembinaan kejujuran tersebut, pembinaan yang dilakukan akan berhasil jika peran siswa di dalamnya ikut mendukung dan berperan untuk mencapai keberhasilan pembinaan yang dilakukan, atau dengan kata lain respon siswa dalam pembinaan kejujuran akan menggambarkan keberhasilan pembinaan yang dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas oleh guru akidah akhlak.

“Setiap guru itu juga mempunyai format penilaian. Jadi dari pembelajaran selesai itu ada perubahan atau tidak. Contoh itu seperti tadi, dia bisa menghargai temannya atau tidak itu kan sudah bisa mengambil nilai dari situ. Dia akan mendapatkan nilai baik kalo dia sudah bisa menerapkan apa yang dia dapatkan dari pelajaran itu, begitupun pada pembinaan sikap kejujuran pada siswa, saya juga melakukan evaluasi hasil terhadap pembinaan yang saya lakukan”.

Keberhasilan pembinaan kejujuran pada siswa dikatakan berhasil jika bisa membuat siswa merubah perilakunya menjadi jujur pada saat dirinya melakukan kesalahan, siswa biasanya akan berkata jujur jika dipanggil untuk bercerita pada saat terkena masalah baik dalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini dibuktikan juga dari hasil wawancara guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya, yang melihat keberhasilan pembinaan yang dilakukan olehnya pada salah satu siswa yang terkena masalah kemudian dengan keberanian siswa tersebut memberanikan diri mengatakan hal yang jujur pada saat dimintai keterangan oleh para guru. Adapun hasil wawancaranya:

---

<sup>151</sup>Hasil Wawancara dengan KI pada Tanggal 10 Oktober 2022.

“Iya ada satu dua anak yang masih dipertanyakan kejujurannya kan tapi ya secara garis besar masih bisa diajak untuk bersikap jujur. Akan tetapi, misalnya kayak kemarin itu kan ada yang bawa hp, terus didalamnya ada video porno. Nah kenanya kan kita tidak hanya satu sumber. Jadi kita cari informasi dari teman-temannya dulu. Ini siapa yang membawa, terus siapa yang lihat, terus siapa yang mengoperasikan itu siapa saja kita tanya-tanya dulu baru di kroscekkan, kemudian dari situ kan kita bisa lihat oh...anak ini masih bisa jujur. Oh...anak ini tidak jujur, tapi ada juga yang kekeh dengan pendiriannya”.<sup>152</sup>

Pada dasarnya perubahan tingkah laku pada siswa tidak bisa dilakukan jika tidak adanya dorongan dalam diri siswa itu sendiri, keinginan siswa untuk merubah tingkah lakunya akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan sikap dan karakter pada siswa, kebanyakan siswa akan sadar bahwa dirinya harus merubah perilakunya dikarenakan keadaan lingkungannya berbeda dengan sikap dirinya, sama halnya dengan sikap dan perilaku pada siswa IPS XI 1 di MAN 1 Nagan Raya, Mereka yang pada awalnya memiliki karakter yang kurang jujur, kemudian dengan adanya pembiasaan yang dilakukan selama bersekolah dan adanya contoh keteladanan yang dilihat pada sikap guru dan teman sebayanya, sehingga menjadikan dirinya perlahan-lahan mengikuti perilaku yang sama seperti dengan keadaan sehari-hari. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

“Saat ini mereka sudah memiliki kebiasaan melakukan tugas secara mandiri yaitu tanpa menyontek pada kawan, selain itu mereka juga merasakan kebiasaan yang membawa perubahan pada perilaku jujur mereka, yaitu seperti membiasakan diri menegur teman jika kedapatan curang dan memberikan nasehat kepada teman-teman yang salah, serta terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat jamaah, dan lain sebagainya.hal ini terjadi tidak jauh dari pembinaan kejujuran yang

---

<sup>152</sup>Hasil Wawancara dengan KI Pada Tanggal 10 Oktober 2022.

dilakukan oleh guru akidah akhlak yang sudah berhasil membuat siswa berperilaku jujur baik dilingkungan madrasah dan luar madrasah”.<sup>153</sup>

Berbeda dari sebelumnya, sikap siswa di MAN 1 Nagan Raya dahulu sangat tidak mencerminkan dirinya adalah siswa dari madrasah yang menjunjung tinggi nilai keagamaan dan etika dari siswa-siswanya. perubahan pada perilaku selama adanya pembinaan kejujuran pada siswa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, seperti siswa yang terbiasa melakukan pembayaran infaq pada hari jum'at, siswa juga mengikuti sholat jamah zuhur dan selalu berperilaku jujur dalam lingkungan sekolah. yang dulunya siswa sangat jarang mengingat atau membayar Infaq sekarang menjadi kebiasaan setiap hari jum'at, siswa juga beberapa kali sering melaporkan kepada guru mengenai penemuan uang dilingkungan madrasah, dan perilaku jujur lainnya sudah sangat terlihat pada diri siswa di MAN 1 Nagan Raya. Hal ini senada dengan hasil yang diperoleh dalam wawancara bersama kepala madrasah, yaitu:

“Kejujuran siswa sebelum adanya pembinaan melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah ini, saya melihat siswa seperti tidak jujur dalam berbagai hal, seperti kebanyakan siswa yang tidak menyampaikan pesan guru kepada orang tuanya dirumah, banyak siswa yang tidak ikut shalat berjamaah, dan banyak siswa yang mendapatkan nilai diluar potensinya karena sering menyontek pada saat mengerjakan tugas, setelah adanya pembinaan jujur ini saya sendiri melihat siswa sudah banyak yang berubah dalam bertingkah laku, banyak yang disiplin dan banyak yang merubah perilaku bolosnya serta mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah, hal ini mungkin siswa itu sendiri bahwa keteladanan dari guru akidah akhlak dan teman sebayanya menjadikan dirinya termotivasi untuk mengubah perilaku tidak jujurnya tersebut”.<sup>154</sup>

---

<sup>153</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa XI IPS 1 Di MAN 1 Nagan Raya (AT, NS, RDK, RSLN, FR, PJ, CS) Pada Tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>154</sup>Hasil Wawancara dengan TKM pada tanggal 7 Oktober 2022.

Pihak madrasah biasanya menetapkan aturan atau tugas kepada tenaga pendidik dan melihat hasil akhir dari tugas yang diberikan dengan memeriksa laporan atau perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Sama halnya dalam pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya, pihak madrasah baik kepala madrasah dan wakakurikulum melihat hasil akhir dari keberhasilan pembinaan kejujuran yang dilakukan dengan memeriksa perangkat pembelajaran dan laporan sikap siswa dalam bentuk buku laporan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, memperoleh hasil, yaitu:

“Keberadaan guru akidah akhlak menjadikan teladan bagi pembinaan sikap kejujuran tersendiri pada siswa sehingga siswa menjadi teladan dan mengikuti kepribadian pada guru akidah akhlak. Kebiasaan-kebiasaan tersebut menjadi patokan dan penilaian keberhasilan pembinaan oleh guru akidah akhlak sendiri bagi pihak madrasah, selain itu kami pihak madrasah menilai keberhasilan pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan melihat laporan pada bidang kesiswaan, seperti melihat perubahan perilaku siswa dan nilai prestasi siswa juga”.<sup>155</sup>

Wakakurikulum juga memberikan pendapat bahwa, keberhasilan pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan melihat dari perilaku guru akidah akhlak itu sendiri dalam memberikan contoh teladan bagi siswa yang dalam masa pembinaannya. Pernyataan ini dapat dilihat secara jelas dalam hasil wawancara di bawah ini:

“Kami melihat keberhasilan dari pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah dari contoh teladan, pembiasaan dan sikap guru akidah akhlak itu sendiri, selain itu kami juga memeriksa hasil dari laporan yang dibuat oleh guru akidah akhlak dalam penilaian karakter siswa yang sedang dibinanya”.<sup>156</sup>

---

<sup>155</sup>Hasil Wawancara dengan TKM pada tanggal 7 Oktober 2022.

<sup>156</sup>Hasil Wawancara dengan AW Pd Pada Tanggal 7 Oktober 2022.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai penilaian tersendiri pada setiap akhir pembelajaran. Dimana penilaian tersebut ditujukan untuk menilai sikap siswa, baik itu sikap kesopanan, sikap kejujuran, maupun sikap kedisiplinannya dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Hal ini ditujukan untuk mengetahui perkembangan sikap maupun tingkah laku yang dimiliki oleh siswa. Selain itu peran dari wakakurikulum dalam menilai keberhasilan pemberian pembinaan kejujuran pada siswa ini dapat dilihat pada hasil wawancara di bawah ini:

“Kami selaku wakakurikulum, berperan dalam menilai setiap program yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, seperti pada program pengayaan dan pembinaan kejujuran terhadap siswa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, kami melakukan evaluasi adanya perubahan sikap siswa selama mengikuti pembinaan kejujuran melalui pembelajaran akidah akhlak hal ini untuk menindakk lanjuti program tersebut apakah berhak untuk dilanjutkan atau dihapuskan dalam program kurikulum”.<sup>157</sup>

Peneliti melakukan observasi di MAN 1 Nagan Raya mengenai keberhasilan pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak melalui pembelajaran akidah akhlak, memperoleh hasil secara rincinya dapat dilihat seperti di bawah ini:

“Peneliti memperoleh hasil bahwa adanya perubahan tingkah laku siswa terutama dalam hal kejujuran, seperti siswa yang beberapa kali melibatkan dirinya dalam kegiatan keagamaan, membiasakan diri berkata jujur, dan adanya kesadaran dalam diri siswa bahwa pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan sikap jujur dalam berperilaku. Hal ini membuktikan bahwa pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak melalui pembelajaran akidah akhlak sudah dilakukan dan sangat komprerensif sehingga adanya hasil pada perubahan perilaku jujur siswa”.<sup>158</sup>

---

<sup>157</sup>Hasil Wawancara dengan AW Pada Tanggal 7 Oktober 2022.

<sup>158</sup>Hasil Observasi di MAN 1 Nagan Raya Pada tanggal 13 Oktober 2022.

Berdasarkan perolehan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan beberapa hal yang menjadi hasil dari pembinaan kejujuran siswa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya adalah:

- a. Adanya perubahan perilaku jujur setelah adanya pembinaan kejujuran oleh guru akidah akhlak melalui pembelajaran akidah akhlak.
- b. Adanya hasil yang komprehensif terhadap perubahan perilaku jujur siswa yang dilihat oleh pihak madrasah dari guru akidah akhlak itu sendiri, dengan memperhatikan contoh teladan guru akidah akhlak dan pembiasaan sikap terhadap siswa.
- c. Adanya penilaian dan peran pihak madrasah dalam menilai keberhasilan pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak.

Keberhasilan pembinaan kejujuran pada siswa memang harapan bagi semua pihak madrasah, akan tetapi adanya keberhasilan ini tidak jauh dari campur tangan oleh guru akidah akhlak atau guru mapel lainnya yang saling bekerja sama dalam menunjang pendidikan karakter pada siswa. Namun keberhasilan ini tidak akan berhasil jika hambatan dalam diri siswa tidak diatasi dan diberikan dukungan dari luar pada siswa. Hal ini karena dorongan semangat dan nasehat sangat penting dalam keberhasilan pembinaan kejujuran. Pemberian metode-metode serta strategi harus dibarengi dengan dorongan dari pihak luar seperti orang tua siswa dan lingkungan sekitar siswa.

#### **D. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya dalam Membina Kejujuran Peserta Didik**

Dalam melaksanakan pembinaan sikap kejujuran bagi siswa tentu tidak lah mudah. kesabaran, keikhlasan dan kesungguhan dari seorang guru sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembinaan sikap tersebut. Bahkan tidak hanya guru saja, tetapi dukungan dari kepala madrasah dan kerjasama semua guru serta orang tua turut menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Untuk menjamin keberhasilan dalam pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak, maka perlu dipahami tentang berbagai hal yang dapat mempengaruhinya, baik itu yang dapat memberikan pengaruh baik atau dukungan maupun pengaruh buruk atau hambatan.

Selama adanya pelaksanaannya, pembinaan sikap kejujuran memiliki faktor-faktor penting yang sangat berpengaruh. Faktor ini dapat mendukung keberhasilan pembinaan sikap kejujuran siswa, namun juga dapat menghambatnya. Dari teknik wawancara, diperoleh data tentang adanya faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang dihadapi oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya.

Permasalahan mengenai kendala yang dialami oleh guru akidah akhlak selama melakukan pembinaan sikap kejujuran di MAN 1 Nagan Raya diambil berdasarkan dari data hasil wawancara dengan narasumber yaitu kepala madrasah yang bernama bapak T. Khairul Mahfudh, bapak Adi Wardhana, yang menjabat sebagai wakakurikulum dan guru mata pelajaran akidah akhlak yang Bernama Kemala Iman, Serta 29 orang siswa dari kelas XI IPS 1.

Setiap guru tentunya mempunyai cara mengajar yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap guru menemui kendala masing-masing dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dimana akan ditemui berbagai permasalahan yang diantaranya ditimbulkan oleh siswa. Sikap gaduh yang ditimbulkan oleh siswa ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran menjadi kendala yang sering ditemui oleh guru.

Hal ini sama seperti masalah yang ditemui oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya yang memiliki kendala dalam proses pembinaan kejujuran pada siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas. Senada dengan keadaan tersebut, dalam hasil wawancara guru akidah akhlak menerangkan bahwa:

“Selama saya melakukan pembinaan sikap kejujuran pada siswa di MAN 1 Nagan Raya memang terdapat kendala akan tetapi bukan dari dirinya melainkan dari siswa tersebut, Seperti siswa yang beranggapan bahwa jujur tidak mujur, Siswa merasa malu dan ragu untuk berperilaku jujur, Kemarahan orang tua jika anak mendapat nilai rendah, Orang tua yang belum bisa mencontohkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya dengan implementasi dari pembelajaran akidah akhlak terhadap pembinaan kejujuran pada siswa di MAN 1 Nagan Raya ini sangat terpengaruh, karena dalam pembelajarannya akidah akhlak terdapat materi dan bahan ajar yang dapat menunjang perubahan pada perilaku siswa. Selain itu selama proses belajar mengajar akidah akhlak guru akidah akhlak mengalami kendala melakukan pembinaan yaitu kebanyakan siswa yang menganggap materi ajar sangat membosankan dan memberikan respon seadanya bahkan kebanyakan siswa sering keluar masuk jika materi sudah banyak dijelaskan”.<sup>159</sup>

Hasil wawancara bersama dengan kepala madrasah di MAN 1 Nagan Raya menunjukkan hasil bahwa dalam melakukan pembinaan kejujuran pada siswa oleh guru akidah akhlak melalui pembelajaran akidah akhlak memang memiliki kendala, baik muncul dari siswa, lingkungan dan guru akidah akhlak itu sendiri. Oleh karena

---

<sup>159</sup>Hasil Wawancara dengan KI Pada Tanggal 10 Oktober 2022.

itu untuk lebih memperjelas hasil temuan ini dapat dilihat pada hasil dari wawancara bersama kepala madrasah, yaitu:

“Saya melihat bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat yang pastinya dialami oleh guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan pada siswa di kelas belajar. Salah satu faktor penghambat tersebut seperti adanya siswa yang tidak terbiasa berperilaku jujur, adanya pengaruh dari lingkungan yang buruk sehingga menyebabkan siswa malu untuk berperilaku jujur. Namun dengan adanya faktor penghambat tersebut dapat diketahui guru akidah akhlak tidak menjadikan hal tersebut sebagai alasan untuk tidak melanjutkan pembinaan terhadap siswa didalam proses pembelajaran dan diluar belajar. Faktor-faktor tersebut muncul dari dalam diri siswa itu sendiri dan dari eksternal siswa, oleh karena itu, pihak madrasah harus senantiasa untuk melakukan kerja sama dalam mengatasi kendala yang timbul tersebut agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Keberadaan hambatan tersebut pastinya menjadi sebuah tantangan bagi pihak madrasah maupun guru mata pelajaran akidah akhlak dalam melakukan pembinaan pada siswa, hal ini karena dengan adanya hambatan ini menjadi evaluasi bagi guru akidah akhlak dan melihat dimana letak kekurangan pembinaan dan dimana saja yang harus diberikan pembinaan yang maksimal”.<sup>160</sup>

Selain hasil wawancara kepala madrasah MAN 1 Nagan Raya di atas, peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu wakakurikulum di MAN 1 Nagan Raya, sehingga memperoleh beberapa temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dan kendala yang dialami oleh guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan kejujuran melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa, berikut ini hasil temuan dalam wawancara yang sudah peneliti rincikan dari beberapa butir pertanyaan yang peneliti ajukan pada wakakurikulum, yaitu:

“Bapak Adi Wardhana, selaku Wakakurikulum di MAN 1 Nagan Raya, beliau menjelaskan bahwa hambatan bagi guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan sikap kejujuran terlihat dari siswa itu sendiri, karena jika dari guru akidah akhlak tidak terdapat kendala namun dari siswa yang memungkinkan munculnya hambatan. Seperti adanya siswa yang tidak mudah berperilaku jujur, malu berperilaku jujur karena beberapa faktor, bahkan siswa merasa takut akan kemarahan orang tua jika berperilaku jujur, selain itu adanya faktor pendukung yang dialami oleh guru Akidah akhlak

---

<sup>160</sup>Hasil Wawancara dengan TKM pada tanggal 7 Oktober 2022.

dalam melakukan pembinaan sikap kejujura terhadap siswa di MAN 1 Nagan Raya yaitu seperti adanya kesadaran dari diri siswa akan pentingnya sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, Adanya kesadaran akan dampak negatif dari ketidakjujuran. Dari pihak madrasah baik kepala madrasah dan wakakurikulum selalu memberikan solusi terhadap kendala yang dialami selama proses pembinaan sikap kejujuran siswa salah satunya seperti Kepala madrasah, guru dan orang tua mengadakan rapat pertemuan untuk membahas tentang membina sikap kejujuran pada anak. Dengan adanya kendala tersebut dan solusi yang diperoleh selama adanya pertemuan yang dilakukan oleh pihak madrasah dengan orang tua murid maka pembinaan akan tetap dilakukan di madrasah maupun dirumah agar membuat siswa tersebut terbiasa dengan berperilaku jujur dalam sehari-hari”.<sup>161</sup>

Pada umumnya, kendala dalam pembinaan kejujuran ini akan diatasi dan tidak terasa berat jika pada dasarnya terdapat kerja sama yang berjalan baik antara pihak sekolah dengan guru mata pelajaran dan antara orang tua siswa serta dengan siswa itu sendiri. Oleh karena ini guru mata pelajaran akidah akhlak menjelaskan mengenai kerja sama antara pihak madrasah dalam mengatasi kendala yang muncul dalam pembinaan kejujuran pada siswa di MAN 1 Nagan Raya, yaitu:

“Saya merasa pihak madrasah tidak lepas tangan mengenai hambatan dan kendala dalam pelaksanaan program ini, karena saya melihat pihak madrasah selalu mencarikan solusi dan bahkan memberikan saya masukan serta saran pada saat rapat dilaksanakan untuk membahas tentang perilaku siswa. Jika berbicara mengenai dukungan orang tua siswa, kebanyakan dari orang tua sangat mendukung dengan adanya pembinaan kejujuran di madrasah hal ini agar dapat membuat siswa terlatih jujur dalam bertingkah laku, akan tetapi tidak banyak juga para orang tua yang kurang memperhatikan pembinaan kejujuran bahkan kurang pperhatian terhadap tangkah laku siswa selama berada dirumah. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengatasi kendala selama melakukan pembinaan yaitu dengan mengadakan rapat dengan orang tua siswa, melakukan pendekatan dengan siswa yang dianggap kurang jujur dengan memberikan pemahaman dan kesadaran perlahan-lahan selama proses pendekatan tersebut.”<sup>162</sup>

---

<sup>161</sup>Hasil Wawancara dengan AW Pada Tanggal 7 Oktober 2022.

<sup>162</sup>Hasil Wawancara dengan KI Pada Tanggal 10 Oktober 2022.

Hasil wawancara bersama siswa menggambarkan bagaimana kendala yang dialami oleh guru akidah akhlak muncul pada saat memberikan pembinaan dalam proses pembelajaran akidah akhlak, hal ini karena beberapa siswa menganggap materi dan bahan ajar yang sangat membosankan atau lainnya. Kendala dan faktor pendukung serta penghambat tersebut yang muncul dapat dijelaskan secara merinci oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara siswa dalam beberapa pertanyaan yang sudah peneliti tanyakan, sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

“Siswa, menjelaskan bahwa selama adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kadang-kadang mereka merasa bosan dengan cerita-cerita sehingga tidak merespon dan menciptakan suasana kurang nyaman bagi mereka. Bahkan kebanyakan dari mereka sering mengeluh dan malu jika diberikan nasehat oleh guru akidah akhlak karena merasa mereka sudah dewasa yang tidak membutuhkan nasehat biasa seperti yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Mereka juga mengatakan bahwa salah satu kendala yang sangat sering dialami oleh guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan yaitu dari sikap mereka yang kurang merespon dan ragu untuk berperilaku jujur dalam perilaku sehari-hari. namun tidak banyak siswa yang merasa dirugikan dengan adanya pembinaan tersebut, karena mereka menganggap pembinaan ini adalah bentuk perubahan perilaku yang diinginkan oleh mereka juga, jadi kebanyakan dari mereka juga memberikan respon positif terhadap pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Mereka juga memberikan saran kepada guru akidah akhlak agar menciptakan kenyamanan didalam proses belajar agar pembinaan mudah dilakukan oleh guru akidah akhlak.<sup>163</sup>

Faktor penghambat merupakan situasi yang menghambat kelancaran peran guru akidah akhlak dalam nilai kejujuran terhadap siswa. Menanamkan nilai kejujuran memiliki tujuan dapat membantu siswa untuk lebih memahami nilai kejujuran itu meresap ke dalam diri siswa sehingga dapat membentuk tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

---

<sup>163</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa XI IPS 1 Di MAN 1 Nagan Raya Pada (RDK, ZA, M, FR, FZU, AL, MJ) Tanggal 12 Oktober 2022.

Peneliti juga melakukan observasi mengenai kendala yang dialami oleh guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan melalui pelajaran akidah akhlak terhadap siswa di MAN 1 Nagan Raya, dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

“Bahwa memang terdapat faktornya, yaitu faktor pendukung dan penghambat, dimana faktor pendukungnya yaitu, 1) Adanya kesadaran dari diri siswa akan pentingnya sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, 2) Adanya kesadaran akan dampak negatif dari ketidakjujuran, 3) Usaha dan dukungan dari guru dan usaha dan dukungan dari orang tua, 4) Dukungan dari lingkungan sekitar atau teman, 5) Motivasi dari guru dan orang tua, 6) Perhatian serta kepedulian orang tua terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, 7) Cara orang tua dalam mendidik anak untuk jujur, 8) Keadaan lingkungan masyarakat yang baik. Sedangkan faktor penghambat yaitu berasal dari dalam diri siswa dan dari insternal siswa, seperti: 1) Siswa belum terbiasa jujur, 2) Siswa merasa malu dan ragu untuk berperilaku jujur, 3) Adanya siswa yang tidak peduli dengan sikap kejujuran, 4) Siswa merasa takut akan kemarahan orang tua, 5) Anggapan bahwa jujur tidak mujur. Selain dari internal terdapat juga dari eksternal diri siswa, yaitu: 1) Pengaruh teman yang buruk, 2) Kurangnya perhatian orang tua terhadap sikap anak, 3) Kurangnya perhatian guru terhadap sikap anak, 4) Kemarahan orang tua jika anak mendapat nilai rendah, 5) Orang tua yang belum bisa mencontohkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>164</sup>

Perilaku siswa yang menunjukkan pengamalan sikap jujur yaitu mampu mengerjakan tugas sekolah secara mandiri dengan kemampuan sendiri tanpa ada Tindakan yang bersifat curang ataupun menyontek jawaban teman, mengembalikan barang temuan yang bukan miliknya kepada teman atau guru, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan kebenaran yang terjadi, bersikap terbuka tentang hal apa yang terjadi apa adanya tanpa ada unsur kebohongan, mampu menaati peraturan yang telah ditetapkan di madrasah dengan baik.

Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini dan berusaha mengungkapkan serta melihat bagaimana permasalahan kendala yang dialami oleh

---

<sup>164</sup>Hasil Observasi di MAN 1 Nagan Raya Pada tanggal 13 Oktober 2022.

guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan sikap kejujuran pada siswa di MAN 1 Nagan Raya melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pendukung data. Adapun hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa adanya kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak, berupa:

- a. Siswa merasa malu dan ragu untuk berperilaku jujur
- b. Adanya siswa yang tidak peduli dengan sikap kejujuran
- c. Kurangnya perhatian guru dan orang tua terhadap sikap anak
- d. Adanya solusi yang diberikan oleh pihak madrasah terhadap kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak selama melakukan pembinaan.

Adanya faktor penghambat tersebut tidak lantas hanya sebagai hal yang perlu diketahui saja lalu diabaikan seperti angin lalu, melainkan harus dicari solusi yang tepat untuk menghadapinya, agar pembinaan sikap kejujuran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk faktor pendukung dalam pembinaan akhlak ini terletak pada pendidik atau pembina itu sendiri, dengan pembinaan yang memadai maka akan berjalan dengan lancar kegiatan tersebut. Kemudian adanya peran orang tua dan rasa keingintahuan siswa, kemudian ada juga pendukung lain yang menjadi kebiasaan dalam pelaksanaan membina akhlak jujur melalui kegiatan pelajaran akidah akhlak ini terletak pada siswa itu sendiri. Dikarenakan cara berpikir siswa berbeda-beda dengan guru yang mengajarkan hanya dua orang, masih susah untuk mengontrol secara keseluruhan mana yang kurang dan mana yang sudah disebut paham. Faktor penghambat lainnya adalah kesibukan dari masing-masing siswanya.

Di samping itu, nilai kejujuran itu dapat meresap ke dalam diri siswa sehingga dapat membentuk tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam hambatan guru akidah akhlak meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis.

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar peran guru akidah akhlak dalam nilai kejujuran terhadap siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi guru akidah akhlak dalam nilai kejujuran siswa yaitu:

1. Kerjasama dengan orang tua peserta didik
2. Lingkungan Sosial Masyarakat
3. Teman Sebaya

Faktor penghambat merupakan situasi yang menghambat kelancaran peran guru akidah akhlak dalam nilai kejujuran terhadap siswa. Menanamkan nilai kejujuran memiliki tujuan dapat membantu siswa untuk lebih memahami nilai kejujuran itu meresap ke dalam diri siswa sehingga dapat membentuk tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam nilai kejujuran mungkin dari siswa itu sendiri, yang tidak semua siswa dari latar belakang keluarga yang sama. Bisa juga dari suasana di rumahnya yang juga tidak

mendukung penanaman nilai kejujuran, sehingga siswa tidak berminat melakukan penghayatan nilai kejujuran itu. Selain itu, para guru dikumpulkan untuk mensosialisasikan nilai kejujuran untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan juga diberikan suatu inovasi baru dalam proses menanamkan nilai kejujuran yang melibatkan para pembina ekstrakurikuler, waka kurikulum, dan kesiswaan, baru setelah itu mensosialisasikan lagi kepada para guru dan siswa tentang nilai kejujuran.

Pembentukan kepribadian yang baik dan buruk yang nanti akan ditentukan setelah seseorang keluar dari lingkungan asalnya karena tidaklah mungkin orang tua akan mengajarkan kepribadian yang buruk terhadap anaknya. Kepribadian merupakan perwujudan dari perpaduan antara hati dan pikiran manusia yang tampak dari raut muka maupun gerak-gerik seseorang. Kepribadian ini merupakan salah satu unsur dari kepribadian yang mulai riil, dapat dilihat, dan diidentifikasi oleh orang lain. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas yang bertujuan membentuk kepribadian siswa sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik. Guru sebagai pendidik harus mengetahui teknik dalam menerapkan pembelajaran Agama Islam utamanya pembelajaran akidah akhlak agar terbentuk akhlak seperti yang diharapkan guru dan orang tua. Akhlak tersebut berupa akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, dan akhlak terhadap masyarakat. Akhlak kepada Allah merupakan pondasi utama yang harus ditanamkan dalam diri siswa karena apabila akhlak tersebut sudah melekat dalam diri siswa maka kedua akhlak yaitu akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada masyarakat akan terbentuk pula. Ketika tujuan

tersebut tercapai maka di dalam diri siswa akan terbentuk akhlak mulia seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw yang merupakan suri teladan yang baik bagi umatnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pembinaan kejujuran peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya memperoleh hasil bahwa adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak melalui beberapa tahap, Pembinaan kejujuran pada siswa tidak hanya dilakukan oleh guru akidah akhlak tetapi oleh guru PAI dan mata pelajaran lainnya, hal ini diperjelas oleh pihak madrasah yaitu kepala madrasah dan wakakurikulum, Pembinaan sikap kejujuran pada siswa adalah program yang diwajibkan oleh pihak madrasah kepada guru akidah akhlak dan guru mapel lainnya dan terdapat program pendukung yaitu seperti program pengayaan yang diberlakukan oleh madrasah, Guru akidah akhlak melakukan pembinaan dengan beberapa strategi dan metode, yaitu metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan pemberian hukuman. Selain itu terdapat strategi yang digunakan ada dua yaitu dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran.
2. Hasil pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya, memperoleh hasil yaitu, Adanya perubahan

perilaku jujur setelah adanya pembinaan kejujuran oleh guru akidah akhlak melalui pembelajaran akidah akhlak baik, Adanya hasil yang komprehensif terhadap perubahan perilaku jujur siswa yang dilihat oleh pihak madrasah dari guru akidah akhlak itu sendiri, dengan memperhatikan contoh teladan guru akidah akhlak dan pembiasaan sikap terhadap siswa, Adanya penilaian dan peran pihak madrasah dalam menilai keberhasilan pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya dalam membina kejujuran peserta didik, memperoleh hasil temuan dalam penelitian yaitu: Siswa merasa malu dan ragu untuk berperilaku jujur, Adanya siswa yang tidak peduli dengan sikap kejujuran, Kurangnya perhatian guru dan orang tua terhadap sikap anak, Adanya solusi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak selama melakukan pembinaan.

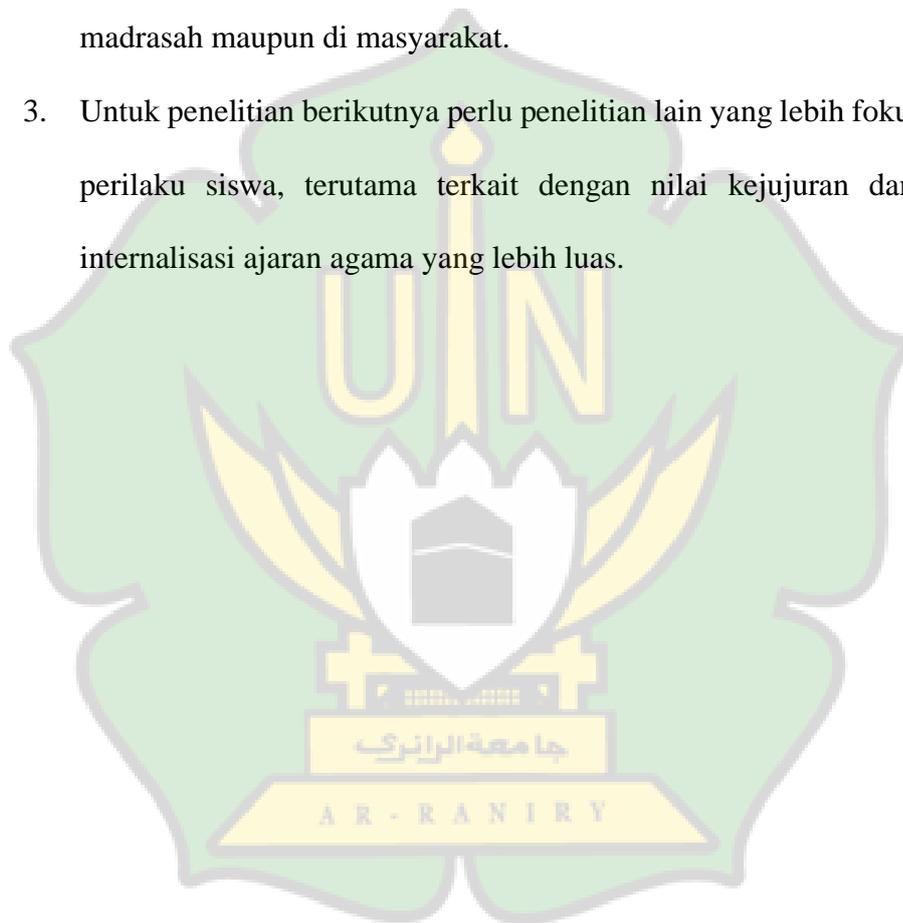
## **B. Saran**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dan dikaitkan dengan kesimpulan berkaitan dengan penelitian ini dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran akidah akhlak dan lainnya, untuk senantiasa membimbing dan meningkatkan nilai kejujuran siswa agar siswa mempunyai pegangan yang kuat terhadap agama, mengingat dampak globalisasi yang tidak selalu positif dan dapat mencetak siswa memiliki

tingkah laku atau kepribadian yang luhur serta bertanggung jawab dalam tindakannya.

2. Bagi siswa untuk selalu mendukung kegiatan yang ada dan dapat bekerja sama sehingga dapat lebih meningkatkan nilai-nilai kejujuran yang dapat memberikan pengaruh positif dan prestasi siswa di madrasah maupun di masyarakat.
3. Untuk penelitian berikutnya perlu penelitian lain yang lebih fokus pada perilaku siswa, terutama terkait dengan nilai kejujuran dan juga internalisasi ajaran agama yang lebih luas.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Tabrani Rusyan, (2006), *Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- A. Zainuddin dan M. Jamhari, (1999), *Akidah dan Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Abdul Malik, (2015), “*Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pasuruan*”, *Skripsi*, Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Abudin Nata, (2002), *Ahlak Tasawuf*, Cet IV, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahdar Djamaluddin, Wardana, (2019), *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*, Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.
- Ahmad Khalil Jumu'ah, (1998), *Jujur Mata Uang Dunia dan Akhirat*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ahmad Mustofa, (1997), *Ahlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ajat Rukajat, (2018), *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish.
- Ali Mauludi, (2016), *Teknik Belajar Statistik 2*, Jakarta: Alim's Publishing.
- Amru Khalid, (2007), *Berakhlak Seindah Rasulullah*, Semarang: Pustaka Nuun.
- Arif Nur Rahman Al Aziiz, (2014), *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Bina Nusantara.
- Ayu Dwi Ainayah, (2021), “*Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara*”. *Skripsi*, Bengkulu: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tardis Institut agama Islam Negeri Bengkulu.
- Bambang Warista, (2008), *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Benny Prasetya, Tobroni, Dkk, (2021), *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, Academia Publication.
- C. Asri Budiningsih, (2004), *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Darmiyati Zuchdi, (2011), *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press.
- Deswita, (2010), *Akhlak Tasawuf*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Dharma Kesuma, dkk, (2012), *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Diah Novita Fardani, (2019), “*Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Strategi Inkuiri untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten*”. *Jurnal Inventa*, Vol iii. No 1 Maret.
- Dina Niartiana, (2019), “*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa di MAN 1 Metro Tahun 2018*”. Skripsi, Metro: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Institut Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Hamzah Tualeka Zn.dkk, (2013), *Akhlak Tasawuf*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Haris Hardiansyah, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta Selatan: Selemba Humanika.
- Imam Musbikin, (2021), *Pendidikan Karakter Jujur*, Bandung: Nusa Media.
- Imam Musbikin, (2019), *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Bandung: Nusa Media.
- Ira Puspita Jati, (2012), *Pendidikan Karakter Jujur di SDIT Cahaya Bangsa Mijen*, Thesis, Semarang.
- Irma Febvania, (2013), “*Kejujuran Pedagang Muslim dalam Timbangan dan Kualitas Beras di Pasar Beras Bendul Merisi Surabaya*”, Skripsi-Universitas Airlangga, Surabaya.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartanti, (2019), *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Ismail, (2008), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Cet. 4, Jakarta: Rasail Group.
- Jamal Ma'mur Asmani, (2011), *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2005), *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemdiknas.

- Lailatun Ni'mah, (2021), "*Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban*". Skripsi, Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lexi J Moleong, (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-20, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, (2011), *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung: Widya Utama.
- Mangunhardjana, (1986), *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanimus.
- Mansur 'Ali Rajab, (2016), *Ta'amulat Fi Falsafat Al-Akhlaq*, Mesir Baru: Maktabah Al-Anjalu.
- Maulida, (2020), *Teknik Pengumpulan Data dalam Metodologi Penelitian*, *Jurnal Online PAI Darussalam*, Vol 21, No 2.
- Milles dan Huberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad Arifin Badri, (2008), *Sifat Perniagaan Nabi*, Bogor: Pustaka Darul Ilmi.
- Muhammad Ramadhan, (2021), *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Nasharuddin, (2015), *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Nurul Zuriyah, (2007), *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Raihanah, (2018), *Konsep Kejujuran dalam al-Qur'an (Studi pada Pedagang Pasar Sentral Antasari Banjarmasin)*, *Al-Iqtishadiyah Jurna Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* Vol. 4 No.2.
- Republik Indonesia, (2006), *Undang-undang Republik Indonesia N0. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana.
- Riduwan, (2010), *Skala Pengukuran Vaariabel-variabel*, Bandung: Alfabeta.

- Rohmatun Aulia, (2008), *“Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTS Darul Amal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Skripsi, Metro: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Institut Islam Negeri (IAIN) Metro/
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Shafwat Abdul Fattah M, (2001), *“Jujur Menuju Jalan yang Benar”* Jogjakarta: Bintang Cemerlang.
- Simanjuntak, B.I.L, Pasaribu, (1990), *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito.
- Siti Irene Astuti dan Widyastuti Purbarini, (2011), *Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter dengan Pengembangan Model Pembelajaran Holistik dan Kontekstual*, Penelitian Hibah UNY.
- Sugiono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018), *Metodologi Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi, (2006), *Metodologi Penelitian*, Mataram: Yayasan Cerdas Press.
- Sutopo, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta, UNS Press.
- Suyadi, (2015), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, (2011), *Pengantar Study Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Tim Penyusun, (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Uma Hamalik, (2010), *Dimensi-Dimensi Perkembangan*, Jakarta: Mandar Maju.
- Uma Sekaran, (2006), *Methodolgi Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat.
- Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-9799/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2021

#### TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

#### DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 7 Juli 2021

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A sebagai pembimbing pertama  
Abdul haris hasmar, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

#### Untuk membimbing skripsi

- Nama : Novi Yanti  
NIM : 180201130  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembinaan Kejujuran Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
pada tanggal : 12 Oktober 2021



#### Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12732/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah MAN 1 Nagan Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Novi yanti / 180201130**  
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembinaan Kejujuran Peserta Didik melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 September 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Oktober  
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NAGAN RAYA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI NAGAN RAYA

Alamat : Jalan Nasional Jeuram-Beutong Desa Parom Kec, Seunagan Kab Nagan Raya  
Telpon : 065541164 Email. man.jeuram@gmail.com

25 Oktober 2022

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-612 / Ma.01.17.50/TL.00/ 10 / 2022

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Nagan Raya Kabupaten Nagan Raya,  
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Novi Yanti**  
Nim : **180201130**  
Semester : **IX (SEMBILAN)**  
Prodi / Jurusan : **Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah dan Keguruan**  
Judul skripsi : **Pembinaan Kejujuran Peserta Didik Melalui Pembelajaran  
Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya**  
Dari Fakultas : **Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian  
dan wawancara di MAN 1 Nagan Raya dalam rangka menyelesaikan tugas  
kemahasiswaan, sesuai dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor:  
B-12732/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022, perihal Izin Melakukan Penelitian.  
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
seperlunya.

Kepala, 25 Oktober 2022

  
T. Khairul Mahfudh

AR-RANIRY

Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Pembinaan Kejujuran Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak  
di MAN 1 NAGAN RAYA**

Nama : Novi Yanti  
Nim : 180201130  
Prodi/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah dan Keguruan  
Lokasi : MAN 1 NAGAN RAYA  
Penelitian

**A. Draff Wawancara Kepala Madrasah**

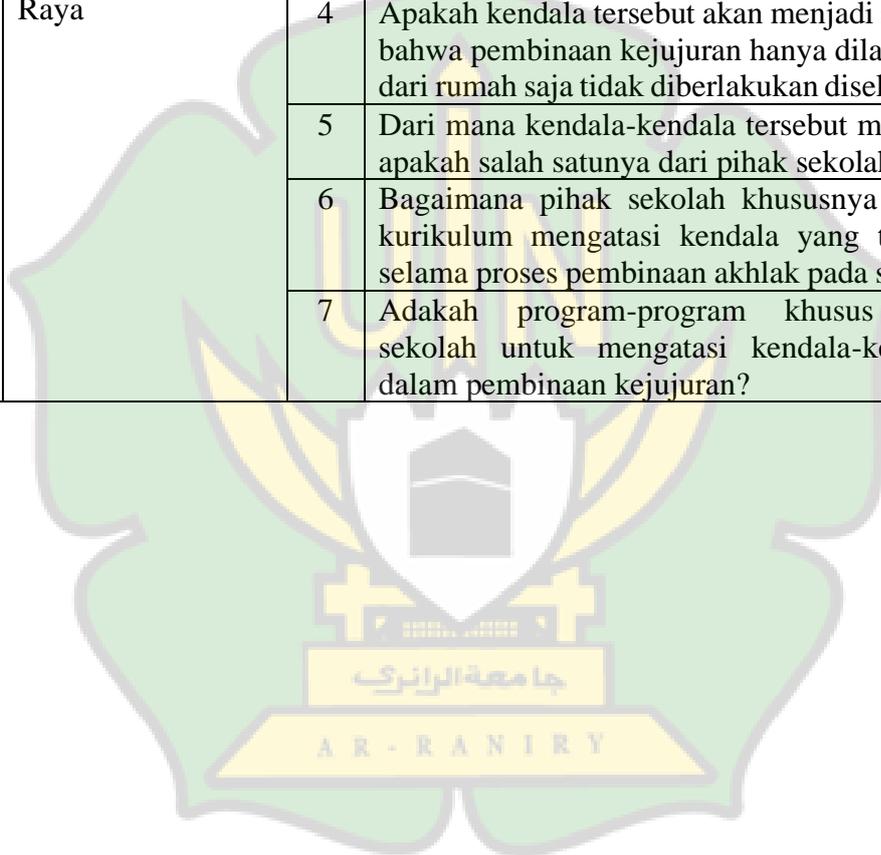
NO	RUMUSAN MASALAH / INDIKATOR	NO	ITEM PERTANYAAN
1	Bagaimana pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya	1	Menurut bapak, seberapa penting pengadaan pembinaan sikap kejujuran pada siswa?
		2	Siapa saja yang seharusnya terlibat dalam pembinaan sikap kejujuran siswa di sekolah?
		3	Apakah guru akidah akhlak melakukan pembinaan sikap kejujuran terhadap siswa?
		4	Bagaimana sikap guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan sikap kejujuran pada siswa?
		5	Bagaimana pelaksanaan pembinaan sikap kejujuran pada siswa melalui pembelajaran akidah akhlak MAN 1 Nagan Raya?
		6	Bagaimana metode yang diberikan oleh guru akidah akhlak dalam proses pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?
		7	Apa saja bentuk pembinaan sikap kejujuran yang diterapkan oleh guru akidah akhlak?
		8	Adakah edukasi atau peraturan madrasah tentang pembinaan kejujuran?
2	Bagaimana hasil pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di	1	Apakah terdapat perubahan pada siswa selama adanya program pembinaan kejujuran yang diberikan oleh guru akidah akhlak?
		2	Apa saja bentuk perubahan perilaku pada siswa di MAN 1 Nagan Raya?

	MAN 1 Nagan Raya	3	Bagaimana sikap kejujuran siswa sebelum dan sesudah adanya pembinaan kejujuran oleh guru akidah akhlak?
		4	Bagaimana hasil pembinaan kejujuran yang diberikan oleh guru akidah akhlak?
		5	Apakah siswa saat ini sering bersikap jujur dari biasanya?
		6	Apakah guru akidah akhlak sendiri menerapkan sikap jujur agar siswa mengikuti kebiasaan tersebut?
		7	Untuk melihat kejujuran siswa, pihak sekolah biasanya melakukan apa?
3	Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap kejujuran siswa di MAN 1 Nagan Raya	1	Di MAN 1 Nagan Raya ini apa yang menjadi faktor penghambat dalam membina sikap kejujuran siswa yang bapak temui dilapangan?
		2	Apakah faktor penghambat tersebut menjadi salah satu alasan guru akidah akhlak tidak melakukan pembinaan?
		3	Yang bapak lihat, dari mana saja faktor tersebut muncul?
		4	Apakah pihak sekolah bekerja sama untuk mengatasi faktor penghambat yang terjadi tersebut?
		5	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kendala dalam pembinaan sikap kejujuran pada siswa tersebut?
		6	Apa saja kendala yang terlihat pada guru akidah akhlak dalam pembinaan kejujuran pada siswa?
		7	Dengan adanya kendala-kendala tersebut apakah membuat guru akidah akhlak merasa tertantang?

## B. Draff Wawancara Waka Kurikulum

NO	RUMUSAN MASALAH / INDIKATOR	NO	ITEM PERTANYAAN
1	Bagaimana pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya	1	Apakah pembinaan kejujuran merupakan program wajib yang diterapkan oleh kurikulum kepada guru mata pelajaran?
		2	Siapa saja yang berperan besar dalam strategi pembinaan kejujuran siswa di sekolah?
		3	Apakah terdapat program pendukung lainnya dari pihak sekolah untuk pembinaan sikap kejujuran siswa?
		4	Dalam kurikulum yang berlaku di MAN 1 Nagan Raya, bagaimana karakter kejujuran yang diharapkan ada pada siswa melalui pembinaan kejujuran yang diberikan oleh guru akidah akhlak?
		5	Apakah sarana dan prasarana di MAN 1 Nagan Raya sudah memadai dalam mendukung pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak?
		6	Adakah program khusus dari sekolah untuk mendukung strategi pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak?
2	Bagaimana hasil pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya	1	Sejauh mana keberhasilan dari strategi dan metode yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan kejujuran siswa di MAN 1 Nagan Raya?
		2	Bagaimana bapak / ibu melihat pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak berhasil?
		3	Apakah guru akidah akhlak membuat laporan hasil akhir terhadap pembinaan yang dilakukan?
		4	Apakah pembinaan kejujuran pada siswa dapat efektif dan mendapatkan perubahan pada perilaku siswa?
		5	Bagaimana dampak yang terlihat dari pembinaan kejujuran pada siswa?
		6	Bagaimana peran waka kurikulum dalam menilai keberhasilan pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak?

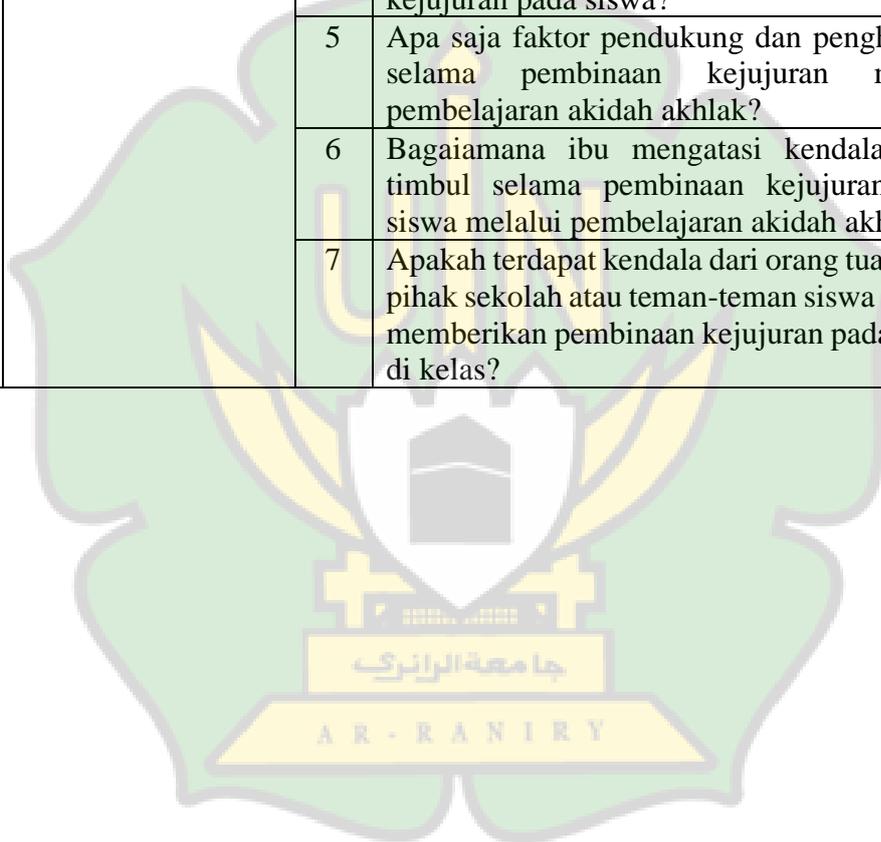
		7	Bagaimana penilaian hasil pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak?
3	Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap kejujuran siswa di MAN 1 Nagan Raya	1	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pembinaan kejujuran siswa di MAN 1 Nagan Raya?
		2	Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembinaan kejujuran siswa?
		3	Bagaimana solusi dari pihak waka kurikulum dalam mengatasi kendala tersebut?
		4	Apakah kendala tersebut akan menjadi alasan bahwa pembinaan kejujuran hanya dilakukan dari rumah saja tidak diberlakukan disekolah?
		5	Dari mana kendala-kendala tersebut muncul, apakah salah satunya dari pihak sekolah?
		6	Bagaimana pihak sekolah khususnya waka kurikulum mengatasi kendala yang timbul selama proses pembinaan akhlak pada siswa?
		7	Adakah program-program khusus dari sekolah untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan kejujuran?



### C. Draff Wawancara Guru Akidah Akhlak

NO	RUMUSAN MASALAH / INDIKATOR	NO	ITEM PERTANYAAN
1	Bagaimana pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAN Nagan Raya	1	Menurut ibu, bagaimana kejujuran siswa pada MAN 1 Nagan Raya?
		2	Pembinaan kejujuran seperti apa yang diberlakukan di MAN 1 Nagan Raya?
		3	Menurut ibu, seberapa penting pembentukan sikap kejujuran pada siswa?
		4	Strategi apa yang ibu gunakan dalam pembinaan sikap kejujuran pada siswa?
		5	Apa saja aspek yang ibu perhatikan selama melakukan pembinaan kejujuran pada siswa?
		6	Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembinaan kejujuran siswa melalui pelajaran akidah akhlak?
		7	Metode dan aspek apa saja yang ibu terapkan dalam pembinaan sikap kejujuran pada siswa di MAN 1 Nagan Raya?
2	Bagaimana hasil pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya	1	Bagaimana perilaku siswa setelah adanya pembinaan kejujuran selama pembelajaran akidah akhlak?
		2	Bagaimana ketertarikan siswa dalam pembinaan kejujuran melalui pembelajaran akidah akhlak?
		3	Sejauh mana tingkat keberhasilan metode dan strategi yang ibu terapkan dalam pembinaan kejujuran melalui pembelajaran akidah akhlak?
		4	Apa saja bentuk perubahan yang terlihat pada siswa setelah adanya pembinaan sikap kejujuran tersebut?
		5	Bagaimana evaluasi hasil dari pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak?
		6	Bagaimana yang dikatakan dari berhasil dalam pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?
		7	Apakah semua kegiatan dalam pembinaan kejujuran melalui pembelajaran akidah akhlak menyenangkan minat siswa dan lebih efektif merubah perilaku jujur siswa?

3	Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap kejujuran siswa di MAN 1 Nagan Raya	1	Apakah terdapat pengaruh dari implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembinaan kejujuran siswa?
		2	Bagaimana kendala yang ibu alami selama melakukan pembinaan kejujuran dalam proses belajar mengajar sekaligus?
		3	Selama melakukan pembinaan kejujuran pada siswa melalui pembelajaran akidah akhlak apakah ada kendala yang ibu alami?
		4	Apakah adanya kerja sama dari pihak sekolah jika terdapat kendala dalam pembinaan sikap kejujuran pada siswa?
		5	Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama pembinaan kejujuran melalui pembelajaran akidah akhlak?
		6	Bagaimana ibu mengatasi kendala yang timbul selama pembinaan kejujuran pada siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?
		7	Apakah terdapat kendala dari orang tua siswa, pihak sekolah atau teman-teman siswa selama memberikan pembinaan kejujuran pada siswa di kelas?



#### D. Draff Wawancara Siswa

NO	RUMUSAN MASALAH / INDIKATOR	NO	ITEM PERTANYAAN
1	Bagaimana pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAN Nagan Raya	1	Apakah di madrasah ini menanamkan karakter jujur?
		2	Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang tidak berprilaku jujur?
		3	Bagaimana pembentukan karakter jujur yang dilakukah oleh guru akidah akhlak?
		4	Apa saja strategi dan metode yang diberikan oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan kejujuran dikelas?
		5	Kapan guru menerapkan pembinaan kejujuran disekolah?
		6	Apa saja contoh keteladanan yang sering diberikan oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan kejujuran?
		7	Apakah guru akidah akhlak memiliki metode khusus dalam pembinaan sikap kejujuran pada adik dan teman-teman?
2	Bagaimana hasil pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAN 1 Nagan Raya	1	Apakah saat ini anda mengerjakan tugas tanpa menyontek?
		2	Bagaimana kebiasaan karakter jujur yang berhasil anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
		3	Apa saja perubahan tingkah laku anda setelah adanya pembinaan kejujuran melalui pembelajaran di sekolah?
		4	Bagaimana hasil pembinaan kejujuran yang dilakukan oleh guru-guru di kelas?
		5	Apakah kamu pernah menemukan barang yang hilang? bagaimana kamu menanggapi barang tersebut?
		6	Jika dilihat dari upaya yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan kejujuran, apakah ada harapan anda sebagai siswa untuk merubah karakter jujur?
		7	Bagaimana perubahan sikap jujur yang adik alami selama adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru?
3	Bagaimana kendala yang dihadapi oleh	1	Selama adanya pembinaan, apakah adik menciptakan keadaan tidak nyaman?

guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap kejujuran siswa di MAN 1 Nagan Raya	2	Apakah anda sering mengeluh jika guru akidah akhlak memberikan nasihat atau bimbingan mengenai perilaku anda?
	3	Menurut adik, apa saja yang menjadi kendala guru akidah akhlak dalam penerapan pembinaan kejujuran pada adik-adik semua?
	4	Bagaimana keadaan yang membuat adik nyaman jika sedang berlangsungnya kegiatan pembinaan kejujuran oleh guru?
	5	Apakah kendala-kendala tersebut muncul dari pribadi adik sendiri?
	6	Bagaimana cara adik dan guru akidah akhlak mengatasi kendala tersebut?
	7	Apakah anda terganggu dengan adanya pembinaan yang diadakan oleh guru akidah akhlak mengenai hal pribadi anda?



Lampiran 5

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI**

**Pembinaan Kejujuran Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak  
di MAN 1 NAGAN RAYA**

Nama : Novi Yanti  
 Nim : 180201130  
 Prodi/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah dan Keguruan  
 Lokasi : MAN 1 NAGAN RAYA  
 Penelitian

NO	ASPEK YANG DIAMATI	BUTIR PERNYATAAN	KETERANGAN	
			YA	TDK
1	Pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya	Adanya pembinaan yang diberikan oleh guru akidah akhlak		
		Adanya pemberian nasehat kepada siswa selama berada dilingkungan sekolah		
		Adanya guru yang memberikan pemahaman tentang sikap kejujuran selama proses pembelajaran		
		Adanya contoh keteladanan yang diberikan oleh guru akidah akhlak kepada siswa		
		Adanya sikap terbuka yang bisa membuat siswa nyaman untuk bercerita masalahnya		
		Adanya pemberian materi mengenai kejujuran dalam proses pembelajaran		
		Pemahaman tentang arti kejujuran pada diri siswa		
		Pemberian motivasi dalam bentuk percontohan sikap jujur pada siswa		
		Membiasakan siswa bersikap jujur dalam berperilaku dimanapun berada		
		Memberikan hukuman dan hadiah jika melakukan sikap jujur		
2	Hasil pembinaan	Adanya perubahan sikap siswa yang tidak jujur menjadi jujur		

	kejujuran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya	adanya pembiasaan berperilaku jujur pada siswa selama mengerjakan tugas		
		Perubahan pada perilaku siswa yang lebih banyak berkata jujur jika sedang belajar		
		Siswa yang menyadari bahwa kejujuran sangat penting dalam kehidupan		
		Adanya keinginan siswa berperilaku jujur		
3	Kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Nagan Raya dalam membina kejujuran peserta didik	Adanya siswa yang tidak peduli dengan sikap kejujuran		
		Adanya siswa yang suka membantah dan berbohong jika dimintai keterangan		
		Siswa yang kurang mengerti bagaimana pentingnya sikap jujur dalam proses pembelajaran		
		Kurangnya kerja sama antar guru mata pelajaran lain dengan guru akidah akhlak dalam pembinaan kejujuran siswa		
		Kurangnya kepedulian dari guru mata pelajaran lain terhadap siswa yang tidak jujur		
		Adanya dukungan dari guru kepada siswa yang tidak bersikap jujur		
		Kurangnya motivasi siswa dalam meningkatkan sikap kejujuran		
		Adanya siswa yang takut berperilaku jujur karena terdapat ancaman-ancaman dari teman lainnya		
		Kurangnya rasa peduli dari sekolah yang membuat siswa tidak bersikap jujur		

*Lampiran 6*

**Dokumentasi Kegiatan Penelitian**

**A. Wawancara bersama Kepala Madrasah**



**B. Wawancara bersama Waka Kurikulum**



**C. Wawancara bersama Guru Akidah Akhlak**



**D. Wawancara bersama Siswa**



جامعة الرانيري

AR-RANIRY